



Bahan Pendalaman Iman Prapaskah 2025
Bagi OMK Keuskupan Surabaya

Pertobatan OMK

untuk Cinta Paroki berjiwa Tritugas Kristus

Modul Disusun oleh:

Tim Penyusun Bahan Pendalaman Iman Prapaskah 2025
OMK Keuskupan Surabaya:

Vincentius Narra Bartyan
Antonius Padua Musta Wakit
Maria Christina Stefani Desianti Prayitno
Yohanes Yupiter Alexander
Inas Riskqi Chandra Rachmawati
Kasimirus Tatebburuk

Layout

Maria Christina Stefani Desianti Prayitno

Nihil Obstat

RD. Stevanus Devi Christiawan

(Ketua Komisi Orang Muda Katolik Keuskupan Surabaya)
Surabaya, 19 Februari 2025

Imprimatur

RD. Alexius Kurdo Irianto

(Vikaris Jenderal Pastoral Keuskupan Surabaya)
Wisma Keuskupan, 22 Februari 2025

PENGANTAR UMUM

Teman Muda terkasih. Syukur kepada Allah atas bimbingan-Nya. Kita kembali bertemu untuk menyegarkan hidup rohani kita bersama-sama. Selamat datang di masa Prapaskah. Ini hari istimewa yang diberikan Yesus atas nama Gereja agar umatnya bertobat. Ya, kita diharapkan kembali bersahabat erat dengan Tuhan Yesus. Lewat patang dan puasa semoga kita menghasilkan hadiah indah bagi Yesus. Lewat pantang dan puasa kita memberi bantuan bagi yang kekurangan. Lewat pantang dan puasa pula kita membersihkan diri dari dosa untuk siap menyambut Paskah, kemenangan iman sejati.

Pada tingkat Gereja Universal (gereja di seluruh dunia) tahun ini kita masuk tahun Jubileum. Tahun, dimana pintu kerahiman dibuka bagi semua umat, khususnya bagi yang berdosa seberat apa pun. Temanya *“Pilgrims of Hope”*, *“Peziarah Pengharapan.”* Maskotnya adalah Luce. Atribut yang dipakai oleh Luce bahkan cahaya di bola mata menarik sekali. Lucu dan unik. Intinya, setiap orang beriman adalah peziarah yang terus berjalan meski terik dan hujan, lumpur dan badai. Selalu bersama Maria dan tongkat penuntun menuju cahaya sejati yakni Tuhan Yesus.

Sedangkan di tingkat Keuskupan Surabaya, tahun ini kita memasuki tahap kedua. Tahap kedua ini berlangsung 2 tahun dengan tema *“Persekutuan Murid Kristus yang Dewasa dalam Iman.”* Tahun pertama kita akan mendalami tema Mewujudkan TRITUGAS KRISTUS dalam Hidup berparoki.” Tritugas Kristus bukan pertama-tama tugas, melainkan jati diri murid Kristus di dunia ini. Kita adalah murid Kristus. Sebagaimana Yesus hadir melaksanakan tugasnya sebagai imam agung, nabi sejati dan Maharaja, kita pun demikian, diutus untuk ikut serta membantu Dia untuk jadi iman, nabi dan raja di dunia yang semakin kehilangan kemanusiaan.

Pendalaman ini adalah bukti ketaatan iman yang setia pada ajakan Gereja untuk selalu ingat bahwa di dunia ini kita adalah peziarah. Dunia ini bukan tujuan hidup kita. Jangan sampai kita silau dengan benda dunia, buta dengan nafsu dan tuli dengan panggilan suci kita. Melalui pendalaman iman masa Prapaskah ini, kita ikut Berziarah bersama Gereja, mengejar kesucian. Adapun tema pendalaman iman kali ini ialah Pertobatan OMK

untuk Cinta Paroki berjiwa Tritugas Kristus. Pertemuan pertama bertema Baptis Menyelamatkan. Kita mendalami bahwa Baptis menjadikan kita anak Allah yang diberkati dan diutus ke dunia. Pertemuan kedua bertema Diutus menjadi Kudus. Kita merenungkan tugas kita untuk menjadi kudus seperti Allah Bapa. Pertemuan ketiga bertema Bersaksi sebagai Nabi-Nabi zaman *now*. Kita mau mendalami tugas kenabian kita. Pertemuan keempat bertema Memimpin seperti Yesus. Di sini kita mau mengenal tugas kita untuk merajai diri sendiri dan dunia bersama Kristus. Pertemuan kelima bertema Cinta Parokiku. Kita diajak untuk menghayati Tritugas Kristus itu bagi perkembangan Gereja Paroki.

Teman Muda terkasih, Tritugas Kristus itu tak pernah terpisahkan. Ketika kitaewartakan di situ pun ada pengudusan dan tugas rajawi, dan begitu sebaliknya. kita dapat merangkum pendalaman iman kita kali ini sebagai berikut. Baptis memberi rahmat, tetapi juga diberi tugas untuk menguduskan (imamat),ewartakan (nabi) dan memimpin (rajawi). Tugas imamat terkait segala kegiatan yang membuat relasi kita dengan Allah tetap baik dan dekat. Tugas nabi adalah segala upaya yang membuat Tuhan semakin dikenal dan diimani. Tugas rajawi adalah segala upaya yang membuat hidup kita menjadi penuh, terjamin, sukacita dan dikuasai Allah Sang Maharaja. Tritugas Kristus ini kita hayati dalam hidup paroki. Tuhan mengutus Roh Kudus-Nya untuk membantu kita memahami dan menghayati tema yang ditawarkan kepada kita semua. Tuhan memberkati.

SEKAPUR SIRIH

Teman Muda yang terkasih, selamat berjumpa lagi dalam pendalaman iman di Masa Prapaskah. Masa ini merupakan sebuah masa yang sangat istimewa bagi kita umat Katolik, khususnya bagi kalian, teman muda, untuk semakin memperdalam iman dan menghayati panggilan hidup sebagai murid Kristus. Dalam rangkaian pendalaman iman ini, kita diajak untuk merenungkan serta menghidupi tema **“Pertobatan OMK untuk Cinta Paroki Berjiwa Tritugas Kristus”** yang sesuai dengan tema ARDAS kita di tahun 2025 ini. Melalui tema ini, teman-teman muda sekalian hendak diajak untuk memperdalam *Tri Tugas Kristus*—Imam, Nabi, dan Raja—dalam konteks hidup berparoki. Tema ini mengingatkan kita bahwa melalui Sakramen Baptis, kita tidak hanya diselamatkan, tetapi juga diutus untuk mengambil bagian dalam karya Kristus di tengah komunitas Gereja dan masyarakat, terutama dalam konteks kecil di paroki kita masing-masing.

Teman Muda, pada pertemuan pertama, kita diajak untuk merenungkan Sakramen Baptis sebagai pintu gerbang keselamatan. Baptisan bukan hanya tanda lahiriah, tetapi juga rahmat yang mengangkat kita sebagai anak-anak Allah serta memberi kita martabat untuk menjalankan *Tri Tugas Kristus*. Baptisan menjadikan kita bagian dari Gereja, yang berarti kita dipanggil untuk hidup dalam kekudusan, memberikan kesaksian iman, dan berperan aktif dalam komunitas. Kesadaran ini menuntun kita untuk semakin mensyukuri serta menghidupi rahmat Baptis dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pertemuan kedua, kita akan semakin memperdalam dalam tugas kita sebagai *imam*, yaitu sebuah panggilan untuk hidup dalam kekudusan. Kekudusan bukanlah sesuatu yang mustahil, melainkan proses yang terus kita upayakan dalam keseharian. Dengan meneladani para kudus, seperti Santo Agustinus, kita belajar bahwa hidup yang dahulu jauh dari Allah dapat dipulihkan dan disucikan melalui pertobatan serta kesetiaan pada kehendak-Nya. Bahkan, setiap tindakan kasih, doa, dan pelayanan kita adalah bentuk persembahan kepada Allah yang menguduskan kita.

Kemudian, dalam pertemuan ketiga, kita diajak untuk menjadi nabi-nabi zaman *now*, yang berani bersaksi tentang Kristus dalam kata dan perbuatan. Sebagaimana Carlo Acutis menggunakan teknologi untukewartakan iman, kita juga dipanggil untuk menggunakan talenta dan

sarana yang ada dalam hidup kita demi menyebarkan kabar gembira dan kalian tau kan, kalau hal itu bukan hanya dapat dilakukan dengan kata-kata saja, tetapi juga melalui kesaksian hidup yang nyata, baik dalam keluarga, komunitas, maupun masyarakat luas.

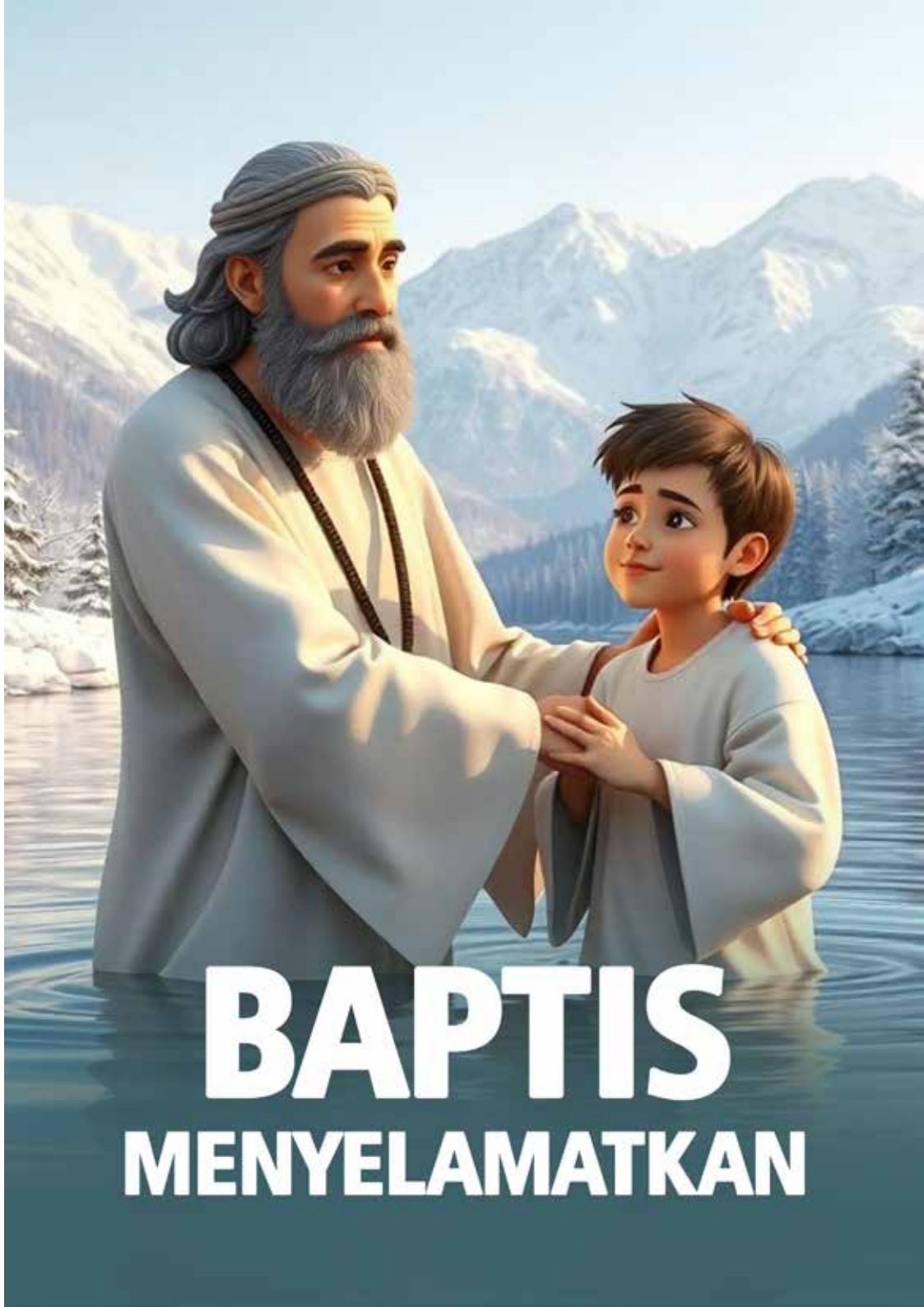
Selanjutnya, pertemuan keempat mengajak kita untuk memahami tugas *raja*, yang berarti kita dipanggil untuk memimpin, bukan dengan otoritas duniawi, tetapi dengan pelayanan dan keteladanan seperti Kristus. Menjadi raja berarti berani menolak kuasa dosa, menguasai diri, serta membangun komunitas yang berlandaskan kasih dan keadilan. Hal ini dapat kita lihat dalam kisah Raja Yosia. Melalui teladan hidupnya, Raja Yosia mengajarkan kita bahwa seorang pemimpin sejati adalah mereka yang membawa pembaruan dan menuntun orang lain semakin dekat kepada Allah.

Akhirnya, pertemuan kelima menutup rangkaian pendalaman iman ini dengan ajakan untuk mencintai paroki sebagai rumah rohani kita. Teman muda, paroki bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga komunitas iman tempat kita bertumbuh dan menumbuhkan. Cinta terhadap paroki diwujudkan melalui keterlibatan aktif, pelayanan, dan sikap peduli terhadap sesama. Dalam paroki, kita menemukan ruang untuk menghidupi *Tri Tugas Kristus* secara nyata, sehingga kita dapat menjadi saksi kasih Allah bagi dunia.

Teman-teman muda yang terkasih, semoga rangkaian pendalaman iman ini membantu kita semua untuk semakin memahami dan menghayati panggilan hidup sebagai umat beriman. Kiranya Masa Prapaskah ini menjadi kesempatan bagi kita semua untuk bertobat, bertumbuh dalam iman, semakin dekat dengan Tuhan, dan siap merayakan Paskah dengan hati yang diperbarui. **Selamat berproses dalam rahmat-Nya!**

Salam kasih dalam Kristus,

RD. Stevanus Devi Christiawan
Ketua Komisi Orang Muda Katolik Keuskupan Surabaya



BAPTIS MENYELAMATKAN

TUJUAN

1. OMK semakin memahami makna Sakramen Baptis sebagai pintu gerbang keselamatan jiwa yang juga memberikan martabat sebagai imam, nabi dan raja dalam kesatuannya dengan Gereja.
2. OMK semakin siap dan sungguh untuk membaharui Janji Baptis di saat Paskah.
3. OMK semakin menghayati rahmat Sakramen Baptis melalui pelaksanaan Tritugas Kristus.

LAGU PEMBUKA: O YESUSKU – PS 485

O, Yesusku, Sang Penebus bermahkotakan duri.

O Tuhanku, betapa jahat dosa yang kubuat.

Ref:

Yesus Tuhanku kar'na kasih-Mu,

Kau panggul salib ke Golgota



O, Yesusku, Sang Anak Domba yang menanggung dosa.

Kau relakan, Kau disesah demi kes'lamatanku.

Ref: Yesus Tuhanku kar'na kasih-Mu, Kau panggul salib ke Golgota

PENGANTAR

Teman Muda yang terkasih dalam Yesus Kristus, tak terasa kita telah memasuki Masa Prapaskah. Masa Retret Agung. Saat retret agung ini kita membersihkan diri dari kotoran jiwa menjijikan yaitu dosa. Semoga kita layak merayakan Paskah. Selama masa Prapaskah ini kita merenungkan Tritugas Kristus dalam terang Sakramen Baptis. Pada pertemuan pertama ini kita diajak untuk bersama-sama merenungkan makna Sakramen Baptis yang telah kita terima. Sakramen Baptis perlu untuk kita syukuri. Juga perlu kita sadari sebagai tanda dan sarana keselamatan yang diberikan oleh Tuhan melalui Gereja Katolik. Sakramen-sakramen lain tidak bisa diberikan jika belum menerima Sakramen Baptis. Setiap orang yang dibaptis, selalu mengupayakan agar semua aktivitasnya, selalu diarahkan kepada hidup suci dan baik.

Teman Muda yang terkasih, di tahun ini, Keuskupan Surabaya mengajak seluruh umat untuk memperdalam tema Arah Dasar tahun 2025 yakni ***“Mewujudkan Tri Tugas Kristus dalam Hidup Berparoki”***. Sebagai orang muda, ajakan itu menjadi perjalanan yang terarah pada Kristus sendiri

dengan menghidupi Tri Tugas Kristus, kita semakin dimampukan untuk menjadi OMK yang sungguh-sungguh hidup dalam terang Kristus. Hal ini seiring dengan Tahun Jubileum yang bertema Peziarah Pengharapan. Orang Muda adalah peziarah ulung seperti yang ditampilkan oleh maskot bernama *Luce*. Kita berjalan menuju Kristus sang terang dengan membawa bekal yaitu perlengkapan rohani. Marilah kita siapkan hati dan diri kita untuk memulai pendalaman iman Masa Prapaskah kali ini.

DOA PEMBUKA

Allah Bapa di Surga, kami bersyukur dan berterimakasih kepada-Mu atas penyertaan dan perlindungan-Mu bagi kami semua. Kami bersyukur pula karena boleh memasuki Masa Prapaskah. Anugerahkanlah hati yang mudah menangis atas dosa. Anugerahkanlah hati yang luluh dari dosa kepada kasih-Mu yang lembut. Curahkanlah Roh-Mu kepada kami agar kami semakin memahami Sabda-Mu yang hendak kami dengarkan saat ini. Semoga berkat pendalaman iman ini, iman kami disegarkan, diteguhkan untuk menghidupi Tri Tugas Kristus. Seluruh doa permohonan dan rasa syukur kami ini, kami haturkan kepada-Mu dengan pengantaraan Yesus Kristus, Putera-Mu, yang hidup bersama Engkau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

BELAJAR DARI PENGALAMAN - SANTO AGUSTINUS DARI CANTERBURY

Santo Agustinus dikenal sebagai Uskup Agung dari Canterbury, Inggris. Kehidupan masa mudanya, demikian juga masa kecilnya, tidak diketahui dengan pasti. Hanya asal keluarganya yang diketahui, yaitu keluarga berkebangsaan Roma.

Agustinus masuk biara Benediktin Santo Andreas yang didirikan oleh Paus Gregorius Agung. Paus Gregorius mengutus Agustinus bersama 39 orang temannya diutus ke Inggris untuk membertobatkan orang-orang Inggris yang masih belum mengenal iman Kristiani. Ia menjadi pemimpin rombongan itu. Di antara rekan-rekannya, Agustinus dikenal sebagai ahli Kitab Suci dan berjiwa rasul. Perjalanan dari Roma ke Inggris cukup melelahkan, bahkan menakutkan karena banyak cerita ngeri beredar tentang orang-orang Inggris yang menjadi sasaran misi mereka. Sebagai pemimpin rombongan, Agustinus berusaha meneguhkan kawan-kawannya. Melihat ketakutan yang semakin besar itu, Agustinus memutuskan untuk kembali ke Roma guna mendiskusikan dengan Paus Gregorius tentang kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi.

Dengan iman dan semangat baru, Agustinus kembali menemui kawan-kawannya sambil membawa surat kuasa dari Sri Paus. Surat kuasa dan doa Sri Paus Gregorius membuat mereka berani lagi untuk melanjutkan perjalanan menuju Inggris. Mereka melewati musim dingin di Paris, lalu melanjutkan perjalanan pada musim semi tahun 597. Mereka mendarat di Thanet, dan dari sini mereka menantikan izin dari raja untuk memasuki Inggris. Beberapa orang juru bahasa diutus menghadap Raja Ethelbert. Beberapa hari kemudian, Raja Ethelbert sendiri datang menemui para rahib itu. Ia memberikan jaminan keselamatan kepada Agustinus dan kawan-kawannya sehingga mereka tidak mengalami banyak hambatan dalam tugasnya.

Para rahib berarak menemui raja dengan membawa sebuah Salib Suci dan gambar Yesus sambil bernyanyi sehingga arak-arakan itu terasa khidmat dan mengesankan. Oleh raja, mereka diizinkanewartakan Injil dan menetap di ibu kota Inggris, Canterbury. Rejeki dan hidup harian mereka pun dijamin oleh raja. Mereka mulai menjalankan aturan hidup biara Benediktin seperti biasa sambilewartakan Injil dan mengajar agama. Teladan hidup mereka yang saleh menarik hati penduduk. Raja sendiri dan beberapa pembantu minta diajari agama dan akhirnya dibaptis pada Pesta Pentakosta.

Pada Hari Raya Natal tahun 597, lebih dari 10.000 orang Anglo-Saxon dipermandikan. Hasil ini sangat menggembirakan hati para misionaris Benediktin itu. Peristiwa ini diberitakan kepada Sri Paus Gregorius Agung. Sri Paus membalas surat Agustinus dan kawan-kawannya sambil mengajak mereka agar tetap rendah hati: “Apabila engkau mengingat bahwa engkau selalu berdosa terhadap Penciptamu dengan perkataan, perbuatan dan kelalaian, baiklah ingatan itu pun melenyapkan segala kesombongan yang mungkin timbul di dalam hatimu”.

Sebagai Uskup Agung Canterbury, Agustinus sungguh berjasa bagi Gereja Katolik Inggris. Ia adalah perintis Gereja di sana. Ia membuka dua lagi keuskupan di Inggris, tetapi tidak dapat mempersatukan umat Britania yang telah lama menjadi Kristen itu. Tetapi sebagai perintis, ia sangat berjasa untuk menghantar orang-orang Anglo-Saxon kepada pengenalan akan Kristus dan Injil-Nya. Pada tanggal 26 Mei 604, Agustinus meninggal dunia dan dimakamkan di luar tembok Canterbury, dekat sebuah gereja baru yang dibangunnya.

MENDALAMI PENGALAMAN

1. Apa yang kalian rasakan saat mendengarkan kisah hidup dari St. Agustinus dari Canterbury? Mengapa? Jawab dengan singkat.
2. Sosok seperti apa yang tergambar dalam benak kalian mengenai St. Agustinus dari Canterbury?
3. Pelajaran apa yang dapat kalian ambil dari sosok St. Agustinus dari Canterbury untuk dapat menghayati rahmat Sakramen Baptis dalam hidup sehari-hari?

BELAJAR DARI AJARAN GEREJA

KATEKISMUS GEREJA KATOLIK 1273

“Ketika orang beriman digabungkan kepada Gereja oleh Pembaptisan, mereka menerima meterai sakramental, yang “menugaskan mereka untuk menghormati Allah secara Kristen.” Meterai Pembaptisan menyanggupkan dan mewajibkan orang Kristen, agar melayani Allah dengan mengambil bagian secara aktif dalam liturgi Gereja yang kudus dan menjalankan imamat semua orang Kristen melalui kesaksian hidup kudus dan cinta penuh semangat”.

PENDALAMAN AJARAN GEREJA

1. Bagaimana perasaan kalian saat mendengar kutipan Katekismus di atas?
2. Apa yang kalian pahami dari kutipan Katekismus di atas?
3. Apa yang kalian ketahui dari kutipan *“Meterai Pembaptisan menyanggupkan dan mewajibkan orang Kristen, agar melayani Allah dengan mengambil bagian secara aktif dalam liturgi Gereja yang kudus dan menjalankan imamat semua orang Kristen melalui kesaksian hidup kudus dan cinta penuh semangat”*?

PENEGUHAN

Teman Muda yang terkasih. Kita akan mendalami bersama tentang Sakramen Baptis. Baptis menjadi “gerbang utama” bagi sakramen-sakramen lain. Sakramen Baptis juga menjadi sarana yang telah diberikan kepada kita sebagai penuntun dan sekaligus jalan pada keselamatan sejati. Sakramen Baptis tidak hanya dimaknai sebagai gerbang utama pada sakramen-sakramen lain. Juga bukan sekadar sarana keselamatan belaka. Lebih dari itu, Sakramen Baptis dimaknai sebagai rahmat yang diberikan Allah kepada kita secara cuma-cuma sehingga kita menjadi anak-Nya.

Allah memberikan rahmat yang begitu besar yaitu Kristus. Ia mengutus Yesus Putera-Nya agar Ia berjumpa kita secara langsung. Kita semua memang para pendosa. Namun, Allah ingin agar kita semua dapat bersatu kembali dengan-Nya. Sejak lahir hingga bangkit, secara fisik, Ia bersama dengan manusia. Setelah itu, Ia tetap bersama dengan kita oleh Roh Kudus yang diutus-Nya. Akses rahmat pintu pertama untuk dapat bersama Tuhan adalah Sakramen Baptis. Kalau kita sudah masuk akses Sakramen Baptis, kita akan bisa menikmati fitur-fitur yang menyelamatkan jiwa kita yaitu Sakramen-sakramen dan harta mahal rohani yang lainnya. Di dunia ini, harta-harta itu didapatkan dalam Gereja.

Teman Muda yang terkasih, kita semua telah mendengarkan pengalaman yang berangkat dari kisah seorang kudus bernama St. Agustinus dari Canterbury. Ia begitu gigihewartakan keselamatan. Isi warta adalah Yesus itu Allah, menjadi manusia untuk menebus dosa. Untuk dapat diselamatkan, seorang harus percaya kepada Kristus. Bukti final seorang bersedia percaya tulus ikhlas adalah mau dibaptis. Berkat kegigihan Agustinus dan kawan-kawannya ada 10.000 orang Anglo-Saxon dipermadikan.

Kira-kira kenapa ya Agustinus begitu gigihewartakan Injil dan berani berkorban nyawa? Karena Baptis! Ya, karena rahmat Baptis yang diterima Agustinus, ia bersemangat pergi ke Inggris, agar orang sana pun mengalami sukacita. Meskipun demikian, ia sadar bahwa segala perjuangan ini tentu bukan prestasi karena kekuatan sendiri. Semua keberhasilan itu adalah anugerah Allah. Karena Baptis, ia bukan sekadar berkata-kata saja, melainkan juga ia memberikan teladan bagaimana menjadi murid Yesus. Melalui kisah Agustinus kita belajar untuk menghayati rahmat Baptis yang telah kita terima dan mewujudkan semuanya itu dalam langkah hidup setiap hari untuk mencapai kekudusan hidup.

Teman Muda yang terkasih, selain belajar dari kisah Santo Agustinus dari Canterbury hidup orang kudus, kita juga mendengarkan serta menyimak ajaran Gereja yang diambil dari Katekismus Gereja Katolik (KGK No. 1273). Di situ dijelaskan bahwa *“meterai Pembaptisan menyanggupkan dan mewajibkan orang Kristen, agar melayani Allah dengan mengambil bagian secara aktif dalam liturgi Gereja yang kudus dan menjalankan imamat semua orang Kristen melalui kesaksian hidup kudus dan cinta penuh semangat”*. Kutipan ini menjelaskan bahwa Sakramen Baptis memberikan kesempatan bagi kita untuk turut serta berkarya bersama Tuhan dengan melaksanakan tugas-Nya sebagai imam, nabi dan raja. Semua orang muda telah diberikan rahmat Baptis, artinya kita telah mendapat Tritugas Kristus secara otomatis. Tetapi ingat, rahmat gratis, namun tidak otomatis. Maksudnya, rahmat itu perlu kita perjuangkan dalam kehidupan kita.

Teman Muda terkasih. Kekayaan rahmat Baptisan terkadang kurang kita sadari. Kita sering mengemis kasih sayang kepada dunia yang fana ini. Padahal yang diinginkan jiwa kita hanyalah Allah. Kita butuh Allah. Kita butuh selamat dari kefanaan ini. Nah, sebenarnya keselamatan yang kita dambakan itu hanya sejauh Baptis di atas kepala kita.

Gereja juga mengajarkan *“pada semua orang yang sudah dibaptis, apakah anak-anak atau orang dewasa, iman masih harus tumbuh sesudah Pembaptisan. Persiapan Pembaptisan hanya menghantar sampai ke ambang kehidupan baru.”* (KGK No. 1254). Pernyataan tersebut mau menunjukkan bahwa iman hanya bisa tumbuh kalau dibagikan. Kasih itu apa soal berbagi? Betulkah memaafkan soal berbagi? Benarkah doa itu soal berbagi. Apa yang dari iman itu tidak pernah dibagikan? Tidak ada! Semua rahmat berbagi, iman tumbuh bila kita share bagi sesama. Tugas imam, nabi dan raja juga hal berbagi - berbagi kekudusan, berbagi kabar sukacita, berbagi keamanan. Begitulah rahmat Baptis bisa berkembang hingga kita mencapai tingkat hidup seperti Bapa. Oleh karena itu, marilah kita perjuangkan Sakramen Baptis yang kita terima sampai titik darah terakhir.

Di Masa Prapaskah yang penuh rahmat ini, kita diundang untuk kembali bersatu dengan Allah serta mensyukuri rahmat Sakramen Baptis yang telah kita terima. Kita semua memang bukan manusia yang sempurna. Kita memerlukan keselamatan dari Allah sendiri. Iman kita yang diperoleh dari Sakramen Baptis dapat kita ibaratkan benih suatu pohon. Benih membutuhkan perawatan dan beragam upaya agar benih itu dapat bertumbuh menjadi sebuah pohon yang sangat kuat.

Anugerah Baptis ini membuka kesadaran kita bahwa Allah telah memilih dan mengangkat kita sebagai anak-anak-Nya, serta memampukan kita untuk mengambil peran yang berdampak bagi kehidupan kita sebagai orang beriman. Peran kita, sekecil apapun, dalam hidup menggereja dan bermasyarakat semakin menampakkan bahwa kita dimampukan untuk menghidupi Tri Tugas Kristus yakni menjadi kudus (Imam), berani memberikan kesaksian diri (Nabi), dan mampu menjadi teladan bagi banyak orang (Raja). Semua itu tidak serta merta kita dapatkan secara otomatis, melainkan berbuah dari seluruh perjuangan hidup kita yang dialami dalam hidup sehari-hari.

DOA ARDAS KEUSKUPAN SURABAYA 2025

Allah, Bapa kami, kami bersyukur atas belaskasih-Mu yang senantiasa membawa hidup yang berkelimpahan dalam peziarahan kami menuju kepada-Mu. Semoga perjalanan kami bersama-Mu dalam memasuki Tahap Kedua Arah Dasar Keuskupan Surabaya, dapat mewujudkan persekutuan yang Engkau kehendaki.

Tuhan Yesus Kristus, Engkaulah yang diurapi oleh Bapa dengan Roh Kudus sebagai Imam, Nabi, dan Raja demi karya keselamatan penebusan kami. Semoga kasih yang Engkau teladankan, dapat kami amalkan dalam perutusan kami mengambil bagian karya pengudusan, pewartaan, dan penggembalaan-Mu.

Roh Kudus, Sang Penolong, Engkaulah Roh Cinta Kasih yang menggerakkan kami untuk mengasihi sesama sebagaimana Engkau senantiasa mengasihi kami. Nyalakanlah semangat perutusan kami sebagai peziarah-peziarah pengharapan, agar kami menjadi pembawa kabar baik di tengah dunia yang diliputi oleh duka dan kecemasan.

Bersama Bunda Maria, Bunda Gereja, semoga persekutuan dalam Hidup Berparoki kami semakin bertumbuh subur dalam akar lingkungan yang kuat. Doa ini kami haturkan kepadaMu dengan pengantaraan Kristus, Sang Imam Agung, Sabda yang Hidup, dan Raja segala Raja. Amin.

BAPA KAMI

P Marilah kita satukan segala permenungan kita hari ini dengan doa yang diajarkan Kristus kepada kita ...

P+U *Bapa Kami*

DOA PENUTUP

Allah Bapa yang penuh kasih, Kami bersyukur atas kesempatan untuk berkumpul, merenungkan, dan memperdalam iman kami dalam masa Prapaskah ini. Melalui sakramen Baptis, Engkau telah menyatakan cinta dan janji keselamatan bagi kami. Engkau memanggil kami menjadi anak-anak-Mu yang ditebus oleh darah Kristus, dan kami percaya bahwa di dalam Engkau, kami selalu mendapatkan kekuatan dan harapan baru.

Kami mohon, ya Bapa, bimbinglah kami untuk semakin setia pada panggilan hidup sebagai murid Kristus. Dalam setiap tantangan, teguhkanlah iman kami. Dalam setiap langkah, tuntunlah hati dan pikiran kami agar tetap setia kepada kehendak-Mu. Semoga kami mampu menjadi terang bagi sesama, hidup dalam kasih, dan membawa damai serta sukacita kepada dunia di sekitar kami.

Kami serahkan seluruh rencana, tugas, dan perjuangan kami ke dalam tangan-Mu. Semoga Roh Kudus senantiasa menyertai kami, menguatkan kami dalam perjalanan iman, dan menuntun kami menuju kebangkitan Kristus yang mulia.

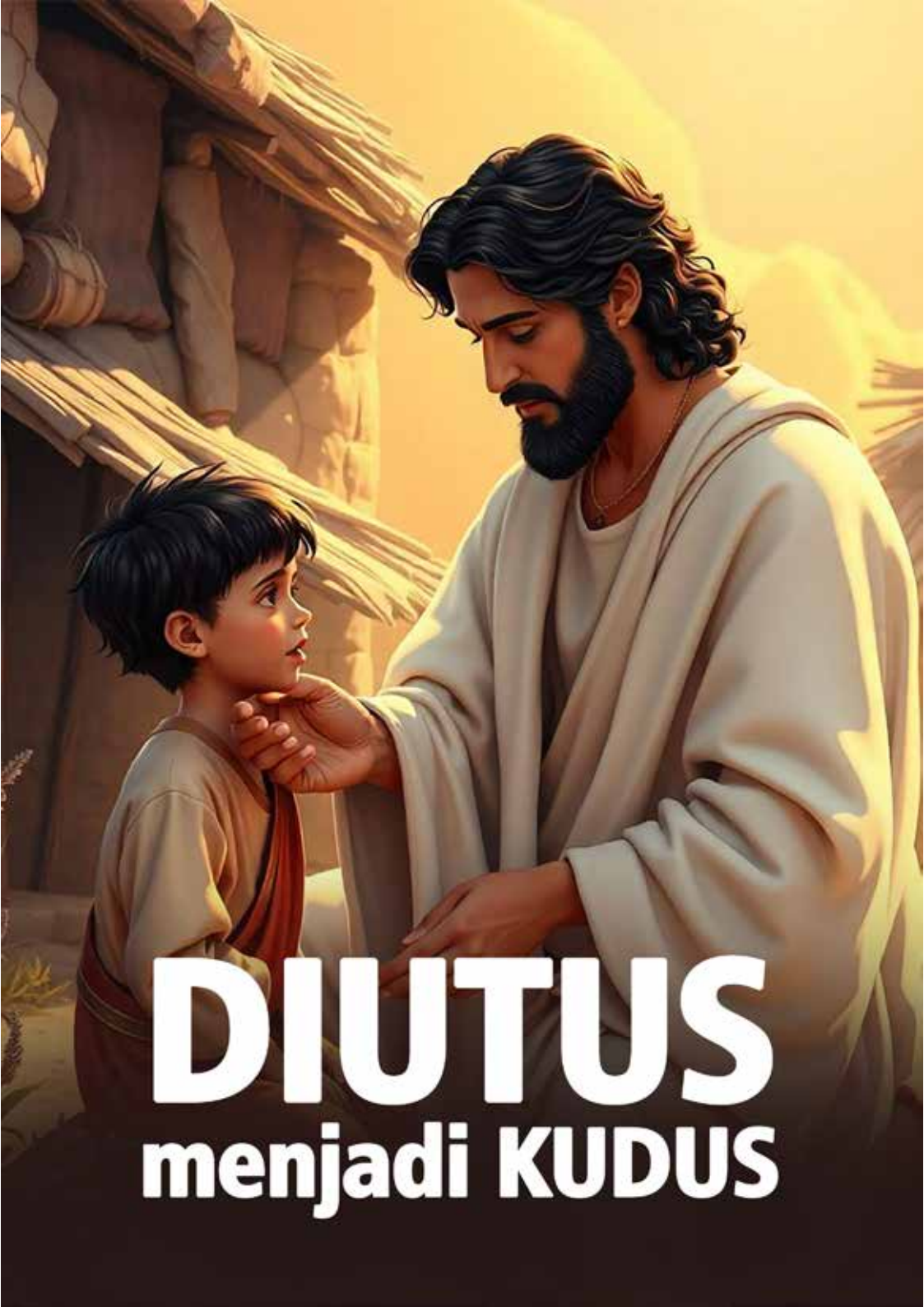
Bapa, semua ini kami mohon dengan perantaraan Yesus Kristus, Tuhan dan Penyelamat kami, yang hidup dan berkuasa bersama Engkau dalam persatuan dengan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

LAGU PENUTUP

SYUKUR KEPADA-MU, TUHAN – PS 592

1. Syukur kepada-Mu Tuhan
Sumber segala rahmat
Meski kami tanpa jasa
Kau pilih dan Kau angkat
Dosa kami Kau ampuni
Kau beri hidup ilahi
Kami jadi putra-Mu
2. Kau tumbuhkan dalam hati
Pengharapan dan iman
Kau kobarkan cinta suci
Dan semangat berkorban
Kami Kau lahirkan pula
Untuk hidup bahagia
Dalam kerajaan-Mu
3. Kami hendak mengikuti
Jejak Yesus, Sang Abdi
Mengamalkan cinta bakti
Di masyarakat kami
Syukur kepada-Mu, Tuhan
Atas baptis yang mulia
Tanda rahmat dan iman





DIUTUS
menjadi KUDUS

LAGU PEMBUKA – HAMBA-HAMBAMU BERHIMPUN (PS. 479)

1. Hamba-hamba-Mu berhimpun, Tuhan, lihatlah,
Dalam kasih kami pandang salib-Mu, Tuhan.
Kami satu dalam doa di depan Allah:
Bimbing langkah kami, Tuhan, Dikau jalan.
2. Macam-macam logat menceraikan manusia,
Kasih Allah dan hukum-Nya kan menyatukan.
Dalam kegelapan kami tak pernah resah:
Didampingi, Yesus, Guru, kebenaran.
3. Dunia berubah slalu, tak kunjung henti,
Dimanakah disegarkan orang yang lelah?
Yang tertindih salib hidup tak kenal akhir,
Buatlah lega, ya Yesus, kehidupan.
4. Tuhan baharuilah hidup kami, umat-Mu,
Bantu kami dalam bekerja dan bersyukur,
curahkanlah smangat, kekuatan dan iman.
Dikau Jalan, Kebenaran, Kehidupan.



PENGANTAR

Halo teman muda yang terberkati. Salam jumpa kembali. Terima kasih atas kesediaan teman muda hadir dan terlibat dalam pendalaman iman pertemuan yang kedua pada hari ini. Teman muda yang terkasih, dalam pertemuan pertama minggu lalu, kita sudah dihantar dan disegarkan bersama bahwa melalui Sakramen Baptis kita mendapat rahmat perutusan untuk menghidupi Tritugas Kristus (Imam, Nabi dan Raja) baik secara pribadi maupun secara komunitas (bagian dari umat Paroki).

Teman muda yang terkasih, melalui Baptis semua orang memperoleh anugerah ilahi sebagai 'imam'. Masing-masing kita dipanggil untuk mengurbankan diri bagi kemuliaan Allah. Persembahkan hidup yang kudus bagi Allah itu menjadi real melalui perilaku hidup setiap hari. Bagaimana aku berjuang dalam pendidikan, dunia kerjaku atau apa pun keadaan kita saat ini. Mari kita buka hati kita untuk berdoa, agar semakin mengenal dan mampu mempraktekkan kekudusan dalam hidup setiap hari.

DOA PEMBUKA

Allah Bapa yang Mahabaik, kami berkumpul di tempat ini secara istimewa untuk bersyukur atas pancaran kekudusan dalam hidup kami yang sepenuhnya berasal dari-Mu. Bantu kami agar dalam hidup setiap hari senantiasa mampu menjaga api kekudusan hidup itu serta memercikkannya pada sesama yang berada di sekitar kami. Berkati pula pendalaman iman kami pada hari ini, sehingga kami dapat merasakan kehangatan kasih-Mu hadir dan menyapa setiap hati kami yang terlibat dalam pendalaman iman pada hari ini. Ini semua kami mohon kepada-Mu, dengan pengantaraan Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

BELAJAR DARI PENGALAMAN - KISAH SANTO AGUSTINUS DARI HIPPO

Agustinus dilahirkan di Tagaste pada tahun 354 oleh seorang wanita Katolik yang saleh, Santa Monika. Ayahnya adalah seorang kafir yang bernama Patricius. Santa Monika mendidik ketiga putera-puterinya dalam iman Kristen. Namun, ketika menginjak remaja, Agustinus mulai berontak dan hidup liar. Pernah suatu ketika ia dan teman-temannya yang tergabung dalam kelompok “7 Penantang Tagaste” mencuri buah-buah pir yang siap dipanen milih Pak Tallus, untuk dilemparkan kepada babi-babi. Kenakalan kecil itu makin meningkat. Beranjak dewasa, Agustinus menganut aliran Manikeanisme yang sangat bermasalah. Ibunya sangat mencemaskan ibunya. Santa Monika membawakan segala perkara anak dan suaminya dalam doa. Ia berharap mereka berdua bertobat, menjadi pengikut Yesus.

Agustinus dibesarkan di kota Karthago dan mempelajari filsafat serta ilmu retorika (ilmu yang mempelajari bahasa yang efektif ahli berargumen dan berpidato). Agustinus pun ikut gaya hidup hedon orang Tagaste dan Karthago. Bagi penganut hedonisme, hidup bahagia itu diukur dari kesenangan dan kenikmatan duniawi semata. Tak lepas dari itu, Agustinus pun menjalin hubungan dengan seorang wanita muda di Karthago dan dijadikan sebagai ‘istri gelap’ selama lebih dari sepuluh tahun. Hubungan itu melahirkan seorang anak laki-laki, bernama Deo Datus.

Pada usia 30 tahun, Agustinus mendapatkan kedudukan akademik yang paling menonjol di dunia Latin. Ia menjadi maha guru terkenal di Milan. Posisi itu memberi dia akses ke jabatan politik. Ia bekerja di istana. Namun, hidupnya tidak tenang dan tidak bahagia. Ia mulai mengalami galau dan hampa dalam kehidupan mewah serba ada di istana.

Suatu ketika, dalam perjalanan untuk menyampaikan sebuah pidato penting di hadapan kaisar, ia melewati pengemis seorang pengemis. Ternyata pengemis miskin itu hidupnya tidak begitu diliputi kecemasan dibandingkan dengan dirinya yang serba ada dan mapan.

Kini ia mulai merasa bahwa hanya Tuhan yang mampu mengisi jiwanya. Padahal ia telah membaca ilmu pengetahuan, ikut aliran Manikeanisme, hidup dengan rasionalitasnya, dan hidup di istana yang serba ada, tidak membuat dia bahagia.

Doa ibu tersayang yang tak pernah absen dan sarannya kepada Agustinus untuk membaca Kitab Suci, memberi pengaruh yang baru bagi hidup Agustinus. Dalam Kitab Suci ia mulai menemukan lebih banyak kebijaksanaan dan kebenaran daripada dalam ilmu pengetahuan. Padahal sebelumnya sangat meremehkan doa ibunya dan menganggap Kitab Suci tidak menambah pengetahuannya sedikit pun.

Suatu hari, ia mendengar tentang dua orang yang serta-merta bertobat setelah membaca riwayat hidup St. Antonius Pertapa. Agustinus merasa malu. “Apa ini yang kita lakukan?” teriaknya kepada Alypius, sahabatnya. “Orang-orang yang tak terpelajar memilih surga dengan berani. Tetapi kita, dengan segala ilmu pengetahuan kita, demikian pengecut sehingga terus hidup bergelimang dosa!” Dengan hati yang sedih, Agustinus pergi ke taman dan berdoa, “Berapa lama lagi, ya Tuhan? Mengapa aku tidak mengakhiri perbuatan dosaku sekarang?” Sekonyong-konyong ia mendengar seorang anak menyanyi, “Ambillah dan bacalah!” Agustinus mengambil Kitab Suci dan membukanya tepat pada ayat, “Marilah kita hidup dengan sopan seperti pada siang hari, kenakanlah Tuhan Yesus Kristus sebagai perlengkapan senjata terang dan janganlah merawat tubuhmu untuk memuaskan keinginannya” (Roma 13:13-14). Ini dia! Sejak saat itu, Agustinus memulai hidup baru.

Pada musim panas tahun 386, setelah membaca kitab Roma yang sangat memukanya itu, Agustinus mengalami suatu krisis pribadi yang mendalam dan memutuskan untuk menjadi seorang Kristen. Pada hari Paskah (tanggal 24 April 387), Agustinus dipermandikan oleh Uskup Ambrosius. Ia meninggalkan karirnya dalam retorika, melepaskan jabatannya sebagai seorang profesor di Milan, dan gagasannya untuk menikah. Ibunya amat sangat bersukacita mendengar anaknya berubah arah hidup.

Akhirnya Agustinus mengabdikan dirinya untuk Allah dengan menjadi Romo. Agustinus menjual segala harta miliknya dan membagi-bagikannya kepada mereka yang miskin papa. Ia sendiri mendirikan sebuah biara di Tagaste. Ia pun menjadi seorang pengkhotbah terkenal karena melawan ajaran sesat Manikeanisme, yang pernah dianutnya. Banyak orang tak percaya Gereja Katolik dibimbing olehnya untuk percaya kembali. Gereja Katolik di Afrika mulai tumbuh dan berkembang pesat berkat usaha Agustinus.

Ia menjadi uskup di Hippo. Agustinus meninggal pada 28 Agustus 430. Santo Agustinus dikenang sebagai Uskup dan Pujangga Gereja serta dijadikan Santo pelindung para seminaris. Pestanya dirayakan setiap tanggal 28 Agustus.

MENDALAMI PENGALAMAN

1. Dari kisah atau riwayat hidup Santo Agustinus di atas, peristiwa apa yang paling menarik atau berkesan bagi Teman Muda?
2. Menurut teman muda, dari kisah Santo Agustinus di atas, apa yang paling membahagiakan Santo Agustinus dari Hippo?
3. Apakah Teman Muda memiliki pengalaman yang hampir mirip atau serupa dengan pengalaman Santo Agustinus di atas, terutama dalam pergulatan untuk menjaga kekudusan?

BELAJAR DARI AJARAN GEREJA

KATEKISMUS GEREJA KATOLIK NO. 901

Kaum awam sebagai “orang yang menyerahkan diri kepada Kristus dan diurapi dengan Roh Kudus, secara ajaib dipanggil dan disiapkan, supaya secara makin limpah menghasilkan buah-buah Roh dalam diri mereka. Sebab semua karya, doa-doa dan usaha kerasulan mereka, hidup mereka selaku suami istri dan dalam keluarga, jerih payah mereka sehari-hari, istirahat bagi jiwa dan badan mereka, bila dijalankan dalam Roh, bahkan beban-beban hidup bila ditanggung dengan sabar, menjadi kurban rohani, yang dengan perantaraan Yesus Kristus berkenan kepada Allah. Kurban itu dalam perayaan Ekaristi, bersama dengan persembahan tubuh Tuhan, penuh khidmat dipersembahkan kepada Bapa. Demikianlah para awam pun sebagai penyembah Allah, yang di mana-mana hidup dengan suci, membaktikan dunia kepada Allah”.

PENDALAMAN AJARAN GEREJA

1. Dari teks di atas, kalimat mana yang paling menarik bagi Teman Muda?
2. Dalam teks di atas dituliskan, “ Kaum awam sebagai orang yang menyerahkan diri kepada Kristus dan diurapi dengan Roh Kudus, secara ajaib dipanggil dan disiapkan, supaya secara makin limpah menghasilkan buah-buah Roh dalam diri mereka.” Apa arti kalimat ini menurut Teman Muda?
3. Dalam kehidupan Teman Muda, baik secara pribadi maupun anggota persekutuan paroki, bagaimana cara teman muda mempersembahkan hidup kepada Tuhan? Bisa disharingkan singkat!

PENEGUHAN

Teman Muda yang terkasih, melalui Baptis semua orang memperoleh anugerah ilahi sebagai ‘imam’ yang bertugas untuk mempersembahkan hidup sebagai kurban yang kudus bagi Allah. Ini berarti bahwa dalam hidup setiap hari, kekudusan menjadi sesuatu yang bisa diupayakan oleh setiap orang. Sebab kekudusan itu adalah goal yang memerlukan proses.

Teman muda yang terkasih, mungkin kita pernah bertanya satu sama lain, darimana sih kekudusan Gereja itu berasal? Kekudusan Gereja itu berasal dari Tuhan Yesus sendiri Sang Kepala Gereja yang adalah kudus. Maka, jika Sang Kepala Gereja itu kudus, Gereja yang menjadi anggota tubuh-Nya ini juga adalah kudus. Lalu bagaimana cara Kristus Sang Kepala Gereja itu menguduskan Gereja? Kristus menguduskan Gereja melalui sengsara, wafat dan kebangkitan-Nya. Selain itu Yesus Kristus juga melimpahi Gereja-Nya dengan Roh Kudus, sehingga Roh Kudus pula yang menguduskan hidup Gereja. Sehingga di dalam Gereja tersedia sarana pengudusan bagi kita yaitu melalui penghayatan sakramen yang kita terima.

Teman muda yang terkasih, selain Gereja memberikan fasilitas untuk menguduskan hidup kita, diperlukan keterlibatan setiap kita agar beroleh rahmat pengudusan ini. Bentuk keterlibatan kita pun bisa sangat beraneka ragam seperti. Keterlibatan itu bisa dalam bentuk sakramen seperti mengikuti perayaan Ekaristi harian maupun mingguan, rutin menerima sakramen tobat, dst. Juga dalam bentuk berdoa pribadi, doa bersama seperti pendalaman iman ini, jalan salib dan devosi-devosi. Termasuk juga kasih kita kepada sesama seperti mengunjungi teman OMK yang sakit, rajin dan disiplin masuk ke sekolah atau kuliah, rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru atau dosen, bekerja dengan sebaik-baiknya, bersikap jujur ketika sedang menjalankan pekerjaan serta masih banyak yang lainnya. Semuanya itu, jika dilakukan dengan iman demi Gereja dan demi kemuliaan Allah akan menguduskan hidup kita.

Teman muda yang terkasih, melalui para Orang Kudus, teristimewa melalui kisah hidup Santo Agustinus, kita menyaksikan justru merasa malu ketika orang-orang yang tak terpelajar berani memilih surga dengan mengupayakan kekudusan hidup, sedangkan Agustinus yang hidup maju seperti kita ini, menjadi pengecut dan lebih doyan dosa. Bertitik tolak dari apa yang dialami oleh Santo Agustinus ini, kita bisa melihat bahwa kecerdasan, keberhasilan yang kita capai akan menjadi sia-sia kalau tidak dekat dengan Allah. Hidup kita bisa dipersembahkan bagi Allah kalau kita berani melepaskan kelekatan dengan seluruh benda-benda ciptaan. Bahkan kita berani menyalibkan nafsu dan selera yang tidak sehat. Para Orang Kudus selama hidup berjuang menguduskan hidup mereka demi kebahagiaan

abadi di surga. Kini mereka inilah yang menjadi teladan kita semua dalam menguduskan hidup bagi Allah.

Teman muda yang terkasih, sampai sini kita semakin mengerti bahwa kekudusan hidup merupakan sesuatu yang bisa diupayakan oleh siapa saja yang ingin hidup dekat dengan Allah. Setiap kegiatan yang membuat kita dekat dengan Allah adalah tugas imamat sedang kita jalankan. Nah, berkaitan dengan hal itu dan secara istimewa bertepatan dengan masa prapaskah ini, Teman muda diajak untuk secara konkrit memilih satu atau dua tindakan (karya pengudusan) baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari warga Paroki untuk mengupayakan kekudusan hidup itu melalui tindakan nyata dan sederhana. Harapannya dengan upaya mengusahakan kekudusan hidup itu kita senantiasa memiliki arah dan tujuan yang hanya mengarah kepada Allah semata. Berkat Allah menyertai kita sekalian. Amin.

DOA ARDAS KEUSKUPAN SURABAYA 2025

Allah, Bapa kami, kami bersyukur atas belaskasih-Mu yang senantiasa membawa hidup yang berkelimpahan dalam peziarahan kami menuju kepada-Mu. Semoga perjalanan kami bersama-Mu dalam memasuki Tahap Kedua Arah Dasar Keuskupan Surabaya, dapat mewujudkan persekutuan yang Engkau kehendaki.

Tuhan Yesus Kristus, Engkaulah yang diurapi oleh Bapa dengan Roh Kudus sebagai Imam, Nabi, dan Raja demi karya keselamatan penebusan kami. Semoga kasih yang Engkau teladankan, dapat kami amalkan dalam perutusan kami mengambil bagian karya pengudusan, pewartaan, dan penggembalaan-Mu.

Roh Kudus, Sang Penolong, Engkaulah Roh Cinta Kasih yang menggerakkan kami untuk mengasihi sesama sebagaimana Engkau senantiasa mengasihi kami. Nyalakanlah semangat perutusan kami sebagai peziarah-peziarah pengharapan, agar kami menjadi pembawa kabar baik di tengah dunia yang diliputi oleh duka dan kecemasan.

Bersama Bunda Maria, Bunda Gereja, semoga persekutuan dalam Hidup Berparoki kami semakin bertumbuh subur dalam akar lingkungan yang kuat. Doa ini kami haturkan kepadaMu dengan pengantaraan Kristus, Sang Imam Agung, Sabda yang Hidup, dan Raja segala Raja. Amin.

DOA BAPA KAMI

P Marilah kita satukan segala permenungan kita hari ini dengan doa yang diajarkan Kristus kepada kita ...

P+U *Bapa Kami*

DOA PENUTUP

Ya Allah yang berbelas kasih, puji dan syukur kami haturkan kepada-Mu atas penyertaan-Mu sepanjang pendalaman iman kami hari ini. Terima kasih atas teladan Putra-Mu Yesus Kristus dan semua orang kudus dalam berjuang memelihara dan mengupayakan kekudusan hidup. Topang kami para anak muda untuk dengan setia dan tanpa lelah mengupayakan kekudusan hidup melalui tindakan kecil dan sederhana yang mampu membawa kami semakin dekat kepada-Mu. Ini semua kami mohon kepada-Mu dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami. Amin.

BERKAT PENUTUP

P Semoga Tuhan beserta kita

U Sekarang dan selama-lamanya

P Semoga kita sekalian diberkati oleh Allah yang Mahakuasa,
Dalam Nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus.

U Amin.

LAGU PENUTUP

KU' HENDAK MENGIKUT KRISTUS (PS. 655)

1. Ku Hendak Mengikut Kristus, lahir batin, lahir batin.
Ku Hendak Mengikut Kristus, lahir batin, lahir batin, lahir batin.
Ku Hendak Mengikut Kristus, lahir batin.
2. Dan semakin Mengasihi, lahir batin, lahir batin.
Dan semakin Mengasihi, lahir batin, lahir batin, lahir batin.
Dan semakin Mengasihi, lahir batin.
3. Ku berhasrat semakin suci, lahir batin, lahir batin.
Ku berhasrat semakin suci, lahir batin, lahir batin, lahir batin.
Ku berhasrat semakin suci, lahir batin.
4. Dan tidak mau jadi Yudas, lahir batin, lahir batin.
dan tidak mau jadi Yudas, lahir batin, lahir batin, lahir batin.
dan tidak mau jadi Yudas, lahir batin.
5. Ku berhasrat ikut Yesus, lahir batin, lahir batin.
Ku berhasrat ikut Yesus, lahir batin, lahir batin, lahir batin.
Ku berhasrat ikut Yesus, lahir batin.





BERSAKSI
sebagai NABI-NABI
Zaman Now

TUJUAN

1. OMK semakin memahami semangat kenabian yang sudah dimiliki melalui Sakramen Baptis yang telah diterima.
2. OMK semakin mencintai tugas kenabian di zaman *now*
3. OMK berani menjadi nabi di zaman *now* melalui perkataan dan perbuatannya sehari-hari yang menampakkan belas kasih Allah.

LAGU PEMBUKA

Jadilah saksi Kristus (Madah Bakti 455)

Sesudah Dirimu Diselamatkan, Jadilah Saksi Kristus.
Cahaya Hatimu Jadi Terang, Jadilah Saksi Kristus.
Tujuan Hidupmu Jadi Nyata, Jadilah Saksi Kristus.

Setelah Dirimu Kau Tinggalkan, Jadilah Saksi Kristus.
Kehidupan Baru Kau Dapatkan, Jadilah Saksi Kristus.
Api Cinta Kristus Kau Kobarkan, Jadilah Saksi Kristus.

Di Saat Hatimu Jadi Hampa, Jadilah Saksi Kristus.
Tiada Hasratmu Dalam Karya, Jadilah Saksi Kristus.
Tiada Harapan Kan Berjuang, Jadilah Saksi Kristus.

Dalam Memaafkan Kawan Lawan, Jadilah Saksi Kristus.
Dalam Menggagahkan Persatuan, Jadilah Saksi Kristus.
Dalam Meluaskan Kerja Sama, Jadilah Saksi Kristus.



PENGANTAR

Halo teman muda Keuskupan Surabaya! Pada hari ini, kita sudah memasuki pendalaman Masa Prapaskah pertemuan yang ketiga. Terima kasih untuk teman-teman yang sudah hadir dan mau berdinamika bersama. Di hari ini, kita akan mengulas tema “bersaksi sebagai nabi-nabi zaman *now*”. Semoga melalui pertemuan ini, teman muda mau memulai langkah pertama untuk membagikan kasih Allah. Mari kita tenangkan hati kita dan berdoa bersama.

DOA PEMBUKA

Alah Tritunggal yang Mahakudus, Bapa, Putra dan Roh Kudus, terima kasih atas anugerahMu setiap kami boleh berjumpa dalam pertemuan ketiga ini. Bantu kami Bapa agar bisa membuka hati kami dan bisa menerima setiap ajaran iman hari ini. Berkati pula pemandu Masa Prapaskah kami, sehingga apa yang keluar dari mulutnya hanya berasal daripadaMu saja. Semua ini kami serahkan ke dalam tanganMu, sebab Engkau Tuhan dan pengantara kami. Amin.

BELAJAR DARI PENGALAMAN

Hari ini, kita mau belajar dari salah satu orang kudus yang masih muda, identik dengan pewartaan digital dan teladan iman di kehidupan sehari-hari. Ya, dia adalah CARLO ACUTIS.

Carlo Acutis adalah sosok orang kudus yang dekat sekali dengan kehidupan Orang Muda. Dia remaja yang hidupnya cukup singkat. Dia lahir di London pada Mei 1991, dan di tahun 2006 (di usia 15 tahun) dia meninggal karena Leukimia. Yang menarik adalah jenazahnya utuh, memakai jeans, sepatu dan jaket sport hitam bergaris putih. Dia orang kudus pertama yang pernah punya akun facebook. Milenial banget! Dan setelah meninggal pun, dia masih menjadi saluran berkat Tuhan. Dikasteri Penggelaran Orang Kudus Vatikan tanggal 23 Mei 2024 mengumumkan ada mukjizat kesembuhan seorang remaja dari Kosta Rika, lewat berkat doa dengan perantaraan Beato Carlo Acutis.

Dia dikenal sebagai “influencer Tuhan” yang sudah jadi berkat luar biasa. Carlo belajar beberapa bahasa pemrograman, mendesain *website*, membuat video dan mendesain layout komik dan brosur untuk anak-anak. Dia juga mengumpulkan segala informasi tentang Ekaristi dan mukjizat Ekaristi dari seluruh dunia. Di tahun 2002, Carlo bersama orang tuanya ke pertemuan besar komunitas Katolik *Communio et Liberazione* di Rimini. Carlo pun berpikir untuk membuat sebuah pameran Mukjizat Ekaristi yang diakui oleh Gereja. Dia langsung memanfaatkan keterampilan IT-nya, menciptakan dokumentasi yang ekstensif, bahkan terus pergi ke tempat terkait di Eropa untuk mengumpulkan materi lebih lanjut. Dan setelah 3 tahun, pameran Ekaristi selesai. Pameran ini dikenal dan disebarluaskan di Keuskupan Milan, dan permintaan segera datang dari Keuskupan lain, termasuk luar negeri.

Carlo Acutis sungguh rindu untuk mengajarkan dan mengilhami umat Katolik tentang kehadiran nyata Kristus dalam Ekaristi. Yang lebih keren lagi, tidak hanya karya, dia juga sungguh menghidupi iman katolik. Sewaktu kecil, saat satu keluarga Carlo Acutis jalan-jalan keliling kota dan melewati sebuah gereja, Carlo kecil meminta ibunya untuk masuk kedalam “Bu, mari kita masuk untuk menyambut Yesus”. Waktu mulai belajar membaca di sekolah, Carlo kecil lebih sering membaca Alkitab dan buku kisah hidup orang kudus.

Dia masih kecil, tetapi sangat beriman. Ada sebuah cerita juga dari penjaga pintu blok apartemen di Via Ariosto di Milan. Carlo memintanya untuk hadir di komuni pertamanya, katanya “supaya sahabatku Yesus semakin dekat denganku”. Di usia 11 tahun, Carlo menulis “Semakin sering kita menghadiri misa, semakin banyak pula kita menyambut Ekaristi, kita semakin menjadi serupa seperti Yesus. Jadi kita akan mampu mengalami surga di bumi ini.”

Carlo Acutis juga membagikan cintanya akan Kristus ke orang disekitarnya. Saat ada teman sekelas yang lemah dikucilkan atau diejek, Carlo ada untuk membela mereka. Ibu Carlo, Antonia, pernah mengatakan tentang putranya, “Dia memiliki kemurahan hati dan tertarik pada semua orang, baik orang asing, orang cacat, anak-anak, pengemis. Berada di dekat Carlo, serasa berada di sumber mata air.”

Pewartaan iman sungguh dilakukannya di kehidupan sehari-hari. Saat di kelas membahas tentang aborsi, Carlo adalah satu-satunya yang menentang aborsi di kelas agama. Di kamarnya tergantung gambar Yesus berukuran besar. Saat temannya datang meminta nasihat, dia menganjurkan mereka untuk mengaku dosa atau menemaninya ke Misa Kudus. Waktu mengendarai sepedanya, dia spontan berhenti jika berpapasan dengan orang lain dan berbincang sejenak. Dia sering memberi tahu orang asing yang bukan Kristen tentang imannya. Dan orang-orang senang mendengarkan dia bercerita. Dia membelikan kantong tidur untuk seorang tunawisma yang dia temui setiap hari dalam perjalanan menuju Misa Kudus. Dia juga memberikan uang kepada imam Kapusin untuk memberi makan bagi orang miskin. Hal-hal yang sebenarnya bisa kita lakukan di kehidupan kita sehari-hari, bukan?

MENDALAMI PENGALAMAN

1. Dari kisah hidup Carlo Acutis, apa yang menarik untukmu?
2. Apa 3 hal yang teman muda bisa teladani dari Carlo Acutis?
3. Menurut Teman Muda, apa yang dilakukan oleh Carlo supaya Tuhan semakin dikenal orang lain?

BELAJAR DARI AJARAN GEREJA

KATEKISMUS GEREJA KATOLIK NO. 905

Kaum awam melaksanakan tugasnya sebagai nabi juga melalui penginjilan, "yakni pewartaan Kristus, yang disampaikan dengan kesaksian hidup dan kata-kata". Pewartaan yang dijalankan oleh kaum awam ini "memperoleh ciri yang khas dan daya guna yang istimewa justru karena dijalankan dalam keadaan-keadaan biasa dunia ini". "Kerasulan semacam itu tidak hanya terdiri dari kesaksian hidup saja. Rasul yang sejati mencari kesempatan-kesempatan untukewartakan Kristus dengan kata-kata baik kepada mereka yang tidak beriman maupun kepada kaum beriman."

PENDALAMAN AJARAN GEREJA

1. Menurut bacaan di atas, apa yang menarik bagi Teman Muda?
2. Apakah Teman Muda sudah pernah mencoba untuk melakukan tugas pewartaan? Ceritakanlah dengan singkat!
3. Kita bisaewartakan Kristus melalui kesaksian hidup dan kata-kata. Apa cara yang terbayang di pikiranmu saat ini?

PENEGUHAN

Teman muda, sejak baptis, kita sebagai umat Katolik mendapatkan anugerah Ilahi sebagai Nabi. Inti tugas nabi adalah Allah semakin kita dan sesama kenal dan imani. Nabi zaman *now* tidak hanya Kakak-kakak katekis yang memberikan sesi katekese. Tidak hanya Kaum selibat yang membagikan firman Tuhan setiap harinya. Kita semua bisa menjadi nabi zaman *now*! Kita bisaewartakan iman Katolik dalam kehidupan kita sehari-hari. Kita bisa jadi saksi kasih Allah yang begitu besar dan menyelamatkan. Kita bisa memperjuangkan iman kita setiap hari, tentu dalam kata dan perilaku.

Ketika kita mau menjadi nabi kecil dalam kehidupan sehari-hari, kita juga diajak untuk bisa terus membangun relasi dengan Yesus sang nabi sejati. Dan hal ini perlu dilakukan secara berkelanjutan. Tidak dengan sudah doa satu kali, maka relasi sudah terbentuk. Relasi yang intim dengan Yesus, tidak berbeda dengan relasi dengan manusia. Ketika kita sering berjumpa denganNya, atau sering mendengarkan suaraNya, dan terus mencari cara supaya bisa “berdua” denganNya, hidup kita akan semakin bisa memancarkan cahaya Nabi, serupa dengan Yesus.

Masalah yang sering terjadi adalah tidak mudah untuk menjadi nabi zaman *now*. Lingkungan sekitar menjadi tantangan pertama. Mungkin ada penolakan, *dirasani* atau bahkan dicap *sok* suci. Namun, Yesus sendiri memberikan teladan supaya kita tetap teguh untuk menjalankan tugas perutusan ini.

Carlo Acutis seolah mau mengingatkan kita semua. Usia bukan penghalang untuk jadi teladan iman. Dengan usia muda itu, dia bisa begitu dekat dengan Tuhan, terkhusus melalui Ekaristi. Dengan talenta yang dimiliki, dia bisa membuat karya yang membuat orang lain semakin mencintai Kristus. Dan yang terpenting adalah Carlo Acutis dapat menjadi wajah Allah di kehidupan sehari-hari.

Teman muda, sebagai manusia kita tentu punya banyak keterbatasan. Tapi, yuk berjuang untuk tugas perutusan sebagai nabi! Takut itu wajar, tapi jangan kehilangan harapan karena Tuhan pasti menyertai kita. OMK bisa! *Fate Chiasso!*

DOA ARDAS KEUSKUPAN SURABAYA 2025

Allah, Bapa kami, kami bersyukur atas belaskasih-Mu yang senantiasa membawa hidup yang berkelimpahan dalam peziarahan kami menuju kepada-Mu. Semoga perjalanan kami bersama-Mu dalam memasuki Tahap Kedua Arah Dasar Keuskupan Surabaya, dapat mewujudkan persekutuan yang Engkau kehendaki.

Tuhan Yesus Kristus, Engkaulah yang diurapi oleh Bapa dengan Roh Kudus sebagai Imam, Nabi, dan Raja demi karya keselamatan penebusan kami. Semoga kasih yang Engkau teladankan, dapat kami amalkan dalam perutusan kami mengambil bagian karya pengudusan, pewartaan, dan penggembalaan-Mu.

Roh Kudus, Sang Penolong, Engkaulah Roh Cinta Kasih yang menggerakkan kami untuk mengasihi sesama sebagaimana Engkau senantiasa mengasihi kami. Nyalakanlah semangat perutusan kami sebagai peziarah-peziarah pengharapan, agar kami menjadi pembawa kabar baik di tengah dunia yang diliputi oleh duka dan kecemasan.

Bersama Bunda Maria, Bunda Gereja, semoga persekutuan dalam Hidup Berparoki kami semakin bertumbuh subur dalam akar lingkungan yang kuat. Doa ini kami haturkan kepadaMu dengan pengantaraan Kristus, Sang Imam Agung, Sabda yang Hidup, dan Raja segala Raja. Amin.

DOA BAPA KAMI

P Marilah kita satukan segala permenungan kita hari ini dengan doa yang diajarkan Kristus kepada kita ...

P+U *Bapa Kami*

DOA PENUTUP

Allah Tritunggal yang Mahakudus, Bapa, Putra dan Roh Kudus, terima kasih atas ajaran iman yang boleh kami dapatkan hari ini. Kiranya Kau mau berkenan menanamkan benih iman dan keberanian pada setiap kami, sehingga kami dapat menjadi nabi zaman *now* dan dapatewartakan kasihMu yang begitu besar. Kami serahkan setiap ketakutan dan kelemahan kami kedalam tanganMu. Ini semua kami mohon kepadaMu dengan pengantaraan Kristus dan Juruslamat kami. Amin.

BERKAT PENUTUP

P Semoga Tuhan beserta kita

U Sekarang dan selama-lamanya

P Semoga kita sekalian diberkati oleh Allah yang Mahakuasa, dalam nama Bapa, Putera dan Roh Kudus

U Amin.

LAGU PENUTUP - BANGKITLAH BERSAKSILAH

(Theme Song Indonesian Youth Day 2023)

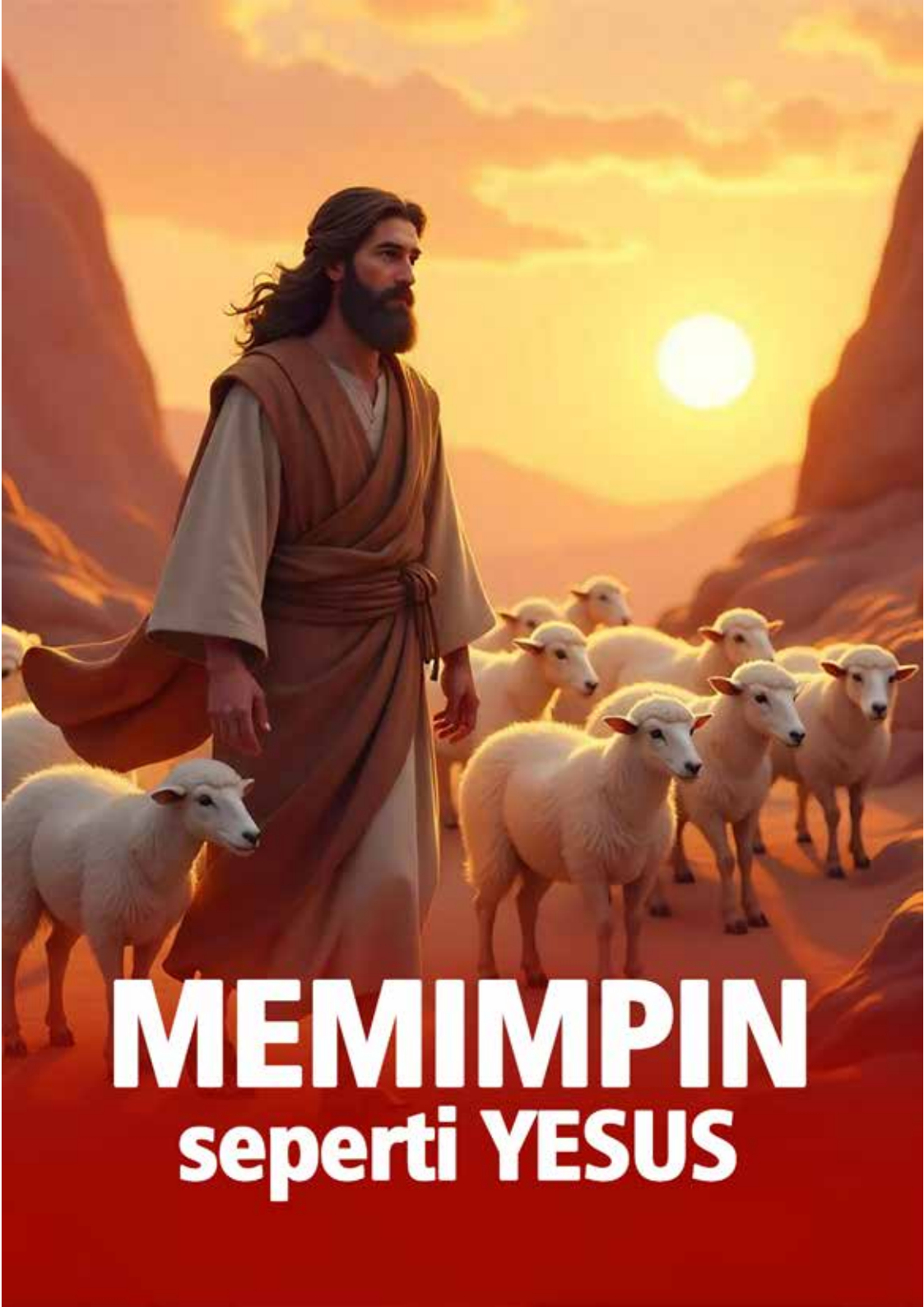
Hai Orang Muda
Dari nusantara
Berkumpul bersama dalam Yesus
Melayani dan ikut kehendak
Dari Tuhan Allah, Bapa kita
Janganlah kau takut 'tuk jadi Abdi Tuhan
Wartakan Kerajaan-Nya, bersaksi pada dunia!



Berjiwa besar
Wahai Bangsa Peziarah
Seperti Maria, katakan "ya"!
Pantang menyerah, bawa kabar sukacita
Nyalakan cah'ya harapan, kibarkan Panji Allah!

Bridge :
Kau dipanggil 'tuk muliakan K'rajaan-Nya
Kobarkan s'mangat itu di hati-Mu!

Reff :
Bangkitlah, bersaksilah
Wartakan pada sesama
Agungnya Kasih Tuhan
Berakar, bertumbuh
Kobarkan Api Cinta Kasih-Nya
Oo-oo-oo-oo



MEMIMPIN
seperti YESUS

TUJUAN

1. OMK semakin memahami dan menyadari anugerah rajawi dan menerimanya sebagai bagian dari dirinya melalui Sakramen Baptis
2. OMK semakin memahami dan menyadari bahwa bentuk penolakan terhadap kuasa dosa adalah menjaga dan mengatur tutur kata dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari

LAGU PEMBUKA - KEPALA YANG BERDARAH (PS 488)

Kepala yang berdarah, tertunduk dan sedih
Penuh dengan sengsara dan luka yang pedih
meski mahkota duri menghina harkat-Mu,
Kau patutku kagumi terima hormatku.



O wajah yang mulia,
yang patut disembah dan layak menerima pujian dunia,
sekarang diludahi dihina, dicerca, disiksa, dilukai,
yang salah siapakah?

Syukur sebulat hati kubrikan padaMu,
Ya Yesus yang tlah mati demi selamatku.
Hendaklah kuterhibur dengan tuntunan
padaMu kuberlindung di akhir hayatku

Di saat aku mati, kau tinggallah serta;
di pintu maut nanti, ya Tuhan, datanglah!
Di kala kecemasan menghimpit hatiku,
berilah kekuatan berkat sengsaraMu.

PENGANTAR

Selamat datang Teman Muda yang terkasih. Bagaimana kabar Teman Muda hari ini? Terima kasih atas kehadirannya. Semoga pertemuan ini, menumbuhkan rasa persatuan dan pertobatan dalam cinta kasih Allah, yang meraja atas komunitas OMK kita.

Pada pertemuan keempat ini, kita akan memahami dan menghayati tema tentang “Menjadi Pemimpin seperti Yesus”. Harapannya, kita semua dapat meraja atas diri kita sesuai dengan kehendak Allah, sehingga kita dapat terhindar dari perhambaan dosa. Maka, marilah kita hening sejenak, untuk mempersiapkan akal budi dan hati untuk memasuki Pendalaman Iman Prapaskah yang Keempat ini.

DOA PEMBUKA

(Doa dipimpin oleh pendamping atau salah satu peserta)

P Marilah kita berdoa *(hening sejenak)*

P+U Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus. Amin

P Allah Bapa yang Mahakudus, kami mengucapkan syukur kepada-Mu, karena Engkau

telah menyatukan kami kembali dengan keadaan sehat dalam Pertemuan Pendalaman Iman Prapaskah Keempat. Kami mohon, curahkanlah Roh KudusMu ke dalam hati dan akal budi kami, agar dapat memahami dan menghayati tema pertemuan keempat; “Menjadi Pemimpin Seperti Yesus”. Sehingga kami dapat menjadi pribadi-pribadi yang mencintai seperti Kristus mencintai di tengah-tengah dunia. Terutama dalam komunitas OMK... *(sebutkan Santo/Santa Pelindung OMK Teman Muda)*. Seluruh doa ini kami persembahkan kepadaMu, dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami, kini dan sepanjang masa.

P+U Amin.

BELAJAR DARI PENGALAMAN

Raja Yosia dan Pembaharuan yang dilakukannya
(bdk. 2 Tawarikh 34:1-7)

Yosia berumur delapan tahun pada waktu ia menjadi raja dan selama tiga puluh satu tahun ia memerintah di Yerusalem. Ia melakukan yang benar di mata TUHAN dan mengikuti langkah hidup Daud, bapa leluhurnya. Ia tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri. Pada tahun kedelapan pemerintahanya, ketika masih muda belia, ia mulai mencari Allah Daud, bapa leluhurnya.

Pada tahun kedua belas ia mulai membersihkan Yehuda dan Yerusalem dari tempat-tempat pemujaan, tiang-tiang berhala, patung-patung pahatan, dan patung-patung tuangan. Mezbah-mezbah para Ba'al dirobohkan di hadapannya lalu dihancurkannya pedupaan-pedupaan yang ada di atasnya. Ia meremukkan dan menghancurkan luluhkan tiang-tiang berhala, patung-patung pahatan, dan patung-patung tuangan, lalu menghamburkannya ke atas kuburan orang-orang yang mempersembahkan kurban kepada berhala-berhala itu.

Tulang-tulang para imam berhala dibakarnya di atas mezbah-mezbah mereka. Demikianlah ia menahirkan Yehuda dan Yerusalem. Juga di kota-kota Manasye, Efraim, dan Simeon, sampai di kota-kota Naftali, di reruntuhan sekitarnya, ia merobohkan segala mezbah dan tiang berhala, meremukkan segala patung pahatan serta menghacurluluhkannya, dan menghancurkan semua pedupaan di seluruh tanah Israel. Sesudah itu ia kembali ke Yerusalem.

PENDALAMAN PENGALAMAN

1. Apa makna yang dapat digali dan dapatkan Teman Muda dari kisah Raja Yosia?
2. Menurut Teman Muda, apa kaitan antara kisah Raja Yosia dengan tema Pertemuan Keempat Pendalaman Iman sekarang?
3. Setelah menjawab dua pertanyaan di atas, perbuatan kasih apa yang akan Teman Muda lakukan selama Masa Prapaska sebagai wujud tugas rajawi (menggembalakan)?

BELAJAR AJARAN GEREJA (KGK 908)

Oleh ketaatan-Nya sampai mati, Kristus telah memberi kepada murid-murid-Nya anugerah kebebasan rajawi, supaya mereka "dengan mengingkari diri serta hidup suci mengalahkan Kerajaan dosa dalam diri mereka sendiri". "Barang siapa menaklukkan tubuhnya dan menjadi tuan atas jiwanya, tanpa membiarkan diri dibanjiri oleh nafsu-nafsu, ia dapat disebut raja, karena ia dapat menguasai pribadinya. Ia bebas dan tidak bergantung dan tidak membiarkan diri dikuasai oleh perhambaan dosa".

PENDALAMAN AJARAN GEREJA

1. Kalimat mana dari Ajaran Gereja di atas yang berkesan bagi Teman Muda? Bacalah ulang kalimat tersebut! Mengapa kalimat itu spesial bagi Teman Muda? (*Jelaskan dengan singkat*)
2. Menurut Teman Muda, apa yang dimaksud dengan ungkapan "dengan mengingkari diri serta hidup suci mengalahkan Kerajaan dosa dalam diri mereka sendiri"?
3. Ceritakanlah dengan singkat bagaimana Teman Muda mengingkari diri atau melawan godaan iblis dalam kehidupan sehari-hari!

PENEGUHAN

Teman Muda terkasih, terima kasih atas berbagi kisah dari tiga pertanyaan pendalaman pengalaman Raja Yosia, dan tiga pertanyaan dari pendalaman Ajaran Gereja. Ada begitu banyak pengalaman, nilai, dan makna yang didapatkan dari kisah-kisah kalian tersebut. Dari hal-hal itulah, kita dapat membentuk kehidupan rohani kita sebagai orang muda Katolik yang sejati. Selain itu, kita perlu mengucapkan syukur kepada Tuhan Allah yang telah memberikan kesempatan ini kepada kita karena tidak banyak OMK yang dapat merasakan seperti apa yang kita rasakan.

Teman Muda terkasih, tentu kita bertanya-tanya tentang siapakah Raja Yosia? Ia adalah seorang Raja dari Kerajaan Yehuda, salah satu bagian dari Bangsa Israel, yang memimpin pada tahun 639-609 SM. Raja Yosia merupakan seorang raja yang berbeda dengan dua raja pendahulunya, yakni Raja Manasye (Kakeknya) dan Raja Amon (Ayahnya). Berbeda dari kedua

raja itu yang memimpin rakyatnya jauh dari kehendak Allah, Raja Yosia memimpin Kerajaan Yehuda dengan mendasarkan diri pada kehendak Allah. Bahkan, hal menarik juga dapat kita perhatikan dari arti nama dari Raja Yosia itu sendiri. Nama Yosia sendiri berarti Tuhan menopang, dan sesuai dengan namanya, dalam masa kepemimpinannya, ia telah menghancurkan tiang-tiang kesesatan. Kemudian diganti dengan Tuhan sebagai penopang kehidupan umat Allah. Ia menunjukkan bahwa raja sebagai tonggak kehidupan adalah Allah. Inilah inti dari tugas rajawi - membiarkan Tuhan merajai hidup kita sehingga kita penuh dengan sukacita sekalipun banyak penderitaan, dan bersama Allah merajai kehidupan ini. Kita menjadi “hidup.” Teman Muda terkasih, mengingat kita telah menerima Sakramen Baptis, baik waktu masih kecil, remaja, maupun dewasa, buah-buah Sakramen Baptis tidak berbeda. Salah satunya adalah kita ditugaskan menjadi raja (pemimpin atau gembala).

Dalam mengemban tugas rajawi, perlulah kita menyadari bahwa kita sebagai raja melalui Sakramen Baptis bukan berarti dapat berkuasa atas sesama, melainkan dipanggil untuk menjadi pribadi yang sempurna seperti Allah Bapa yang sempurna. Ini berarti bahwa melalui tugas ini, kita dipanggil menjadi pemimpin seperti Yesus, Putra Tunggal-Nya. Salah satu caranya adalah dengan hidup suci untuk mengalahkan kerajaan dosa dalam diri sendiri. Selain itu juga mengasihi dengan melakukan aksi nyata yaitu melayani sesama seperti yang dilakukan oleh Yesus sendiri. Makna lain dari tugas sebagai raja adalah menjadi raja yang melayani dan bukan raja yang *doyannya* dilayani.

Hal ini dapat kita wujudkan misalnya, ketika kita menjadi Ketua OMK atau menjadi salah satu pengurus di dalam komunitas OMK. Dengan menjalankan tugas-tugas itu bukan berarti kita menjadi semena-mena untuk mengatur atau memerintah teman-teman, baik pengurus lainnya maupun yang bukan pengurus. Sebaliknya, dengan menjadi pengurus, kita diajak untuk semakin mau melayani teman-teman OMK kita yang lain. Secara konkret, pengurus yang melayani adalah mereka yang bersedia dan terbuka pada diskusi, masukan, kritikan dan saran, dan terbuka itu berarti tidak hanya mendengarkan saja tetapi juga merefleksikan diri dan melakukan suatu pembaharuan dari hal tersebut. Intinya, menjadi pemimpin adalah mau berjalan bersama (sinodalitas). Oleh karena itu, yang namanya ego, cinta diri, maupun keangkuhan haruslah dikubur. Sebaliknya, yang ditanam dan dipupuk adalah jiwa melayani, rendah hati, jujur, mau belajar, sabar, setia, dan lemah lembut. Ini semua harus dipupuk dengan hidup rohani yang bagus, dan sehat jasmani.

Semangat hidup untuk hidup sendiri inilah yang dimusnahkan oleh Raja Yosia dimasa pemerintahannya. Sama seperti yang selalu diusahakan oleh Raja Yosia itu, kita pun diajak di masa prapaskah ini juga untuk tidak membiarkan diri kita dikuasai oleh perhambaan dosa. Oleh sebab itu, kita sebagai komunitas OMK perlu memahami dan menyadari bahwa salah satu

bentuk hidup agar tidak dipimpin oleh dosa adalah dengan menjaga dan mengatur tutur kata dan perilaku dalam kehidupan kita sehari-hari, dan untuk dapat melakukannya, masing-masing dari kita diajak untuk dapat memilih salah satu kebiasaan orang Kristiani dalam buku Puji Syukur nomor 08.

Teman Muda terkasih, marilah kita hening sejenak untuk meresapi dan merenungkan peneguhan di atas sebelum mendoakan DOA ARAH DASAR KEUSKUPAN SURABAYA 2025.

DOA ARDAS KEUSKUPAN SURABAYA 2025

Allah, Bapa kami, kami bersyukur atas belaskasih-Mu yang senantiasa membawa hidup yang berkelimpahan dalam peziarahan kami menuju kepada-Mu. Semoga perjalanan kami bersama-Mu dalam memasuki Tahap Kedua Arah Dasar Keuskupan Surabaya, dapat mewujudkan persekutuan yang Engkau kehendaki.

Tuhan Yesus Kristus, Engkaulah yang diurapi oleh Bapa dengan Roh Kudus sebagai Imam, Nabi, dan Raja demi karya keselamatan penebusan kami. Semoga kasih yang Engkau teladankan, dapat kami amalkan dalam perutusan kami mengambil bagian karya pengudusan, pewartaan, dan pengembalaan-Mu.

Roh Kudus, Sang Penolong, Engkaulah Roh Cinta Kasih yang menggerakkan kami untuk mengasihi sesama sebagaimana Engkau senantiasa mengasihi kami. Nyalakanlah semangat perutusan kami sebagai peziarah-peziarah pengharapan, agar kami menjadi pembawa kabar baik di tengah dunia yang diliputi oleh duka dan kecemasan.

Bersama Bunda Maria, Bunda Gereja, semoga persekutuan dalam Hidup Berparoki kami semakin bertumbuh subur dalam akar lingkungan yang kuat. Doa ini kami haturkan kepadaMu dengan pengantaraan Kristus, Sang Imam Agung, Sabda yang Hidup dan Raja segala Raja. Amin.

BAPA KAMI

P Marilah kita satukan segala permenungan kita hari ini dengan doa yang diajarkan Kristus kepada kita ...

P+U *Bapa Kami ...*

DOA PENUTUP

(Doa dipimpin oleh pendamping atau salah satu peserta)

P Marilah kita berdoa,

P+U Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus. Amin

P Allah Bapa yang mahabaik, kami bersyukur kepada-Mu atas Masa Prapaska yang Kau anugerahkan kepada kami. Lewat Masa Prapaska ini Engkau mengingatkan kami untuk menyadari segala kebaikan-Mu. Selama Masa Prapaska ini Engkau melimpahkan rahmat untuk menyegarkan iman

kami. Engkau mengajak kami untuk bertobat, menyesali kekurangan dan dosa-dosa kami. Engkau mendorong kami untuk melepaskan diri dari belenggu nafsu yang menyesatkan. Semoga karena rahmat-Mu yang Kaulimpahkan selama Masa Prapaska ini kami semakin suci, semakin bersatu sebagai umat kesayangan-Mu, dan berani meneladan Yesus PutraMu yang rela menderita sengsara, wafat dan bangkit untuk menyelamatkan kami. Sebab Dialah Tuhan, pengantara kami, kini dan sepanjang masa. Amin.

BERKAT PENUTUP

P Semoga Tuhan beserta kita
U Sekarang dan selama-lamanya
P Semoga kita sekalian diberkati oleh Allah yang mahacinta, Dalam
 Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus.
P+U Amin.

LAGU PENUTUP -

GOLGOTA, TEMPAT TUHANKU DISALIB (PS 487)

Golgota, tempat Tuhanku disalib dan dicela,
agar dunia damai pula dengan Allah, Khaliknya.
Dari sanalah mengalir sungai kasih karunia
bagi orang yang berdosa, yang memandang Golgota.



O samudra kasih Allah;
bagi isi dunia diberiNya Putra Tunggal,
agar kita selamatlah!
Yesus, Jalan, Kebenaran, Sumber Hidup yang baka,
Tlah berkorban bagi kita pada salib Golgota

Mari kita muliakan cinta kasih Penebus;
dosa kita Dia hapus dengan darah yang kudus.
Ia taat sampai mati pada salib Golgota.
Kita hidup oleh Dia; Puji Tuhan slamanya.



CINTA PAROKIKU

TUJUAN

1. Orang Muda mengerti makna sebuah paroki.
2. Orang Muda percaya bahwa paroki menjadi tempat ia tumbuh dan menumbuhkan.
3. Orang Muda mencinta paroki dengan memberikan anugerah yang dimilikinya.
4. Orang Muda menjadi pribadi yang diselamatkan melalui paroki.

LAGU PEMBUKA

GEREJA BAGAI BAHTERA (PS 621)

Gereja bagai bahtera
Di laut yang seram
Mengarahkan haluannya
Ke pantai seberang
Mengamuklahlah samudera
Dan badai menderu



Gelombang zaman menghempas
Dan sulit ditempuh
Penumpang pun bertanyalah
Selagi berjerit
Berapa lagi jauhnya
Labuhan abadi?

Tuhan, tolonglah
Tuhan, tolonglah
Tanpa Dikau, semua binasa kelak
Ya Tuhan, tolonglah

Gereja bagai bahtera
Di laut yang seram
Mengarahkan haluannya
Ke pantai seberang
Hai, kau yang takut dan resah
Kau tak sendirian

Teman sejalan banyaklah
Dan Tuhan di depan
Bersama-sama majulah
Bertahan, berteguh
Tujuan akhir Tuhanlah
Labuhan yang teduh

Tuhan, tolonglah
Tuhan, tolonglah
Tanpa Dikau, semua binasa kelak
Ya Tuhan, tolonglah.

TANDA SALIB

P Dalam Nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus
U *Amin*
P Semoga Rahmat Tuhan Yesus Kristus, cinta kasih Allah dan
Persekutuan Roh Kudus beserta kita
U *Dan beserta kita*

PENGANTAR

Hallo Teman Muda terkasih. Senang banget dan sukacita karena kita bisa berkumpul bersama di tempat ini. Ini saatnya kita menimba kembali semangat baru, healing rohani. Tuhan Yesus sungguh bahagia melihat wajah kita satu persatu. Ia tersenyum sekalipun ada dari kita yang hidupnya kurang damai, terpaksa, mengalami masalah, dan lainnya, Yesus tetap menerima kita. Ia akan membimbing kita, menghibur kita dengan kasih dan kesetiaan-Nya.

Pada pertemuan sebelumnya kita sudah mendalami tentang Baptis, dan Tri Tugas Kristus. Nah, pada pertemuan terakhir ini kita akan mendalami tentang paroki karena di dalam lingkup paroki lah kita bisa mewujudkan Tritugas Kristus. Tema terakhir kita kali ini adalah Mencintai Paroki. Marilah kita siapkan hati kita untuk memberi waktu, pikiran dan hidup kita agar kita dapat menjauhkan diri dari godaan yang membuat kita tidak fokus.

DOA PEMBUKA

P Marilah Berdoa
U Ya Bapa, di hari permenungan Agung, Masa Prapaskah, Engkau memberi waktu bagi kami untuk merenungkan misteri kasih tanpa

batas. Di lain sisi, kami menyadari dosa, yang banyak menolak berbuat kasih. Ampunilah kami. Saat ini kami akan mendalami tema “Mencintai Paroki”. Utuslah Roh Kudus-Mu dalam hati kami, agar kami dapat memahami isi dari tema, dan menjalankannya. Akhirnya kami sungguh mencintai paroki kami, dan kami pun mengalami pertumbuhan iman. Semua ini kami mohon dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami, Amin.

BELAJAR DARI PENGALAMAN

Sota yang baru lulus kuliah mendapat kesempatan bekerja di sebuah supermarket. Sebagai marketing, ia berhasil membuat supermarket itu ramai dengan pelanggan. Sota tinggal di sebuah kost Putra milik keluarga muslim. Ia satu kost dengan Yudi, sama-sama beragama Katolik. Selamat dua bulan di situ, praktis aktivitas Sota hanya kantor - kost, kost - kantor”. Berbeda dengan Sota, aktivitas Yudi tidak hanya seputar kampus dan cafe untuk shift malam di hari Minggu, Kamis dan Jumat. Yudi juga aktif di paroki atau lingkungan. Mereka sama-sama jauh dari kampung halaman dan orangtua.

Suatu ketika, Yudi mengajak Sota untuk ikut kegiatan di Lingkungan. Di sanalah Sota dikenal, dan umat menerima Sota dengan sangat hangat. Umat lingkungan tidak hanya ramah. Terkadang, usai kegiatan lingkungan, ada saja umat yang memberikan sembako, memberikan semangat, mendoakan kelancaran karier dalam kerja. Dan tak lupa doa untuk dapat jodoh.

Usai mengikuti 7 kali kegiatan lingkungan, ia mulai termenung sukacita di kost. Imanya mulai terusik. Ia mulai bertanya kepada hati kecilnya - “apa yang dapat aku lakukan untuk semakin menghidupkan lingkungan?” Tapi ia bingung. Ia merasa tidak punya kemampuan. Memimpin doa, menyanyi untuk ikut koor, memberi renungan dan sejenisnya pun belum bisa.

Seiring berjalannya waktu, sebagai anak gen z, Sota termasuk orang yang aktif bermedia sosial. Di sela waktu kerja dan usai jam kerja, waktunya hangus buat scroll medsos hampir semua platform media sosial. Mulai lihat scroll story IG dan reel youtube sampai facebook. Nonton comedy, action sampai film horor. Namun, sejak merasakan pengalaman kasih di lingkungan, kini ia mulai sadar dan mengatur medsosnya. Ia berniat, dirinya sendiri yang mengendalikan medsos, bukan medsos yang mengatur dan menghabiskan waktunya tanpa makna. “Aku banyak menerima kebaikan, tetapi kebaikan itu hanya bisa tetap kebaikan kalau dibagikan”, pikirnya dalam hati. Ia mulai mengurangi porsi menatap layar smartphonanya.

Namun Sota merasa tidak cukup sekadar mengurangi waktu di depan layar handphone. Oleh karena itu, ia memanfaatkan medsosnya untuk membagikan kebaikan. Pikirnya, medsos memungkinkan berbagi kebaikan, toh kebaikan tidak hanya memberi uang.” Sekarang apa pun bisa dishare melalui medsos. Melalui konten, ia menyuarakan kepedulian lingkungan. Ia mulai membagikan apa saja yang bisa dilakukan di rumah agar sampah semakin sedikit. Konten itu menginspirasi banyak orang. Termasuk umat lingkungan. Berita itu sampai ke Romo Paroki. Romo Paroki merasa tertegun dengan kebaikan sederhana yang diperjuangkan Sota. Sederhana tapi amat sangat vital. Akhirnya, di paroki, sampah pun berkurang. Masyarakat sekitar pun mulai ikut gerakan sederhana itu. Pemilik kost tempat ia tinggal amat senang dengan Sota. Sota membawa perilaku hidup iman Katolik yang harum mewangi. Kebaikan Sota pun mulai menjamur ke semua masyarakat sekitar.

MENDALAMI PENGALAMAN

1. Menurut cerita di atas, boleh dong beri dua kata untuk menggambarkan kisah tadi. Mengapa? Jawab dengan singkat.
2. Menurut cerita di atas, apa yang membuat Sota mengalami perubahan hidup?
3. Nah, ini butuh putar otak sedikit. Dikatakan “Kini ia (Sota) mulai sadar dan mengatur medsosnya. Ia berniat, dirinya sendiri yang mengendalikan medsos, bukan medsos yang mengatur dan menghabiskan waktunya tanpa makna.” Jelaskan semampunya dan singkat mana point dari kutipan tadi yang termasuk Sota melaksanakan tugas imamat, melaksanakan nabi dan juga melaksanakan tugas rajawi?

BELAJAR DARI AJARAN GEREJA - DOKUMEN “PERTOBATAN PASTORAL KOMUNITAS PAROKI” ARTIKEL 27

Kitab Hukum Kanonik menekankan bahwa paroki tidak disamakan dengan sebuah bangunan atau serangkaian struktur-struktur, namun lebih-lebih sebagai komunitas umat beriman, di mana pastor Paroki adalah gembala parokinya sendiri. Berkenaan dengan hal ini, Paus Fransiskus mengingatkan bahwa “Paroki adalah kehadiran Gereja dalam wilayah tertentu, suatu lingkungan untuk mendengar sabda Allah, untuk bertumbuh dalam hidup Kristiani, untuk dialog, pewartaan, tindakan karitatif berjangkauan luas, ibadat dan perayaan”, dan ia menegaskan lagi bahwa paroki adalah *“komunitas dari pelbagai komunitas.”*

PENDALAMAN AJARAN GEREJA

1. Dari Dokumen Gereja di atas, manakah yang paling berkesan bagi Teman Muda? Mengapa berkesan? Ceritakan secara singkat !
2. Apa arti dari “Paroki adalah kehadiran Gereja dalam wilayah tertentu, suatu lingkungan untuk mendengar sabda Allah, untuk bertumbuh dalam hidup Kristiani, untuk dialog, pewartaan, tindakan karitatif berjangkauan luas, ibadat dan perayaan”? Jelaskan menurut versimu!
3. Menurut Teman Muda, bagaimana kita terlibat dalam kegiatan Paroki?

PENEGUHAN

Teman Muda yang terkasih, tak terasa kita sudah di ujung pertemuan. Kita banyak belajar dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4. Kita semakin paham bahwa aku dan kamu adalah anak Allah berkat Baptis. Berkat Baptis kita pun mendapat jati diri sebagai imam, nabi dan raja. Dari jati diri itu mengalirlah tugas: tugas menguduskan,ewartakan dan memimpin. Paroki adalah ruang bagi kita untuk menghayati Tritugas Kristus itu. Oleh karena itu, pada pertemuan ini kita belajar memahami paroki untuk dapat menghayati Tritugas Kristus.

Teman Muda terkasih, apa pun yang kita lakukan kepada umat, itu kita lakukan kepada paroki. Paroki bukan sekadar bangunan tempat kita beribadah dan merayakan Ekaristi, tetapi kumpulan umat Allah. Kata lainnya adalah Gereja. Kita ini disebut Gereja atau paroki. Paroki sendiri merupakan kumpulan komunitas yang kita sebut lingkungan. Jadi setiap kita mau melayani orang lain di lingkungan kita, kita sedang melayani paroki.

Kisah Sota di atas mengungkapkan buah dari jati dirinya sebagai orang yang dibaptis. Lewat Kesaksian hidup umat lingkungan yang baik hati dan peduli, Sota mengalami kasih Allah. Atas kasih itu, ia pun tergerak menjadi rasul denganewartakan kebaikan kecil yang dibuatnya yaitu sesederhana memilah dan memilih sampah di kost tempat ia tinggal. Pada kisah Sota tadi dikatakan “Kini ia (Sota) mulai sadar dan mengatur medsosnya. Ia berniat, dirinya sendiri yang mengendalikan medsos, bukan medsos yang mengatur dan menghabiskan waktunya tanpa makna.” Dalam pilihan Sota ini Tritugas Kristus hadir semua. Ketika ia berniat untuk mengendalikan medsosnya dan menata hidupnya berarti ia sedang menjalankan tugas sebagai raja - dapat memimpin dirinya. Menjadi raja berarti memastikan hidup kita di bawah kuasa kasih Yesus sang Maharaja. Bila kita dikuasai kasih Allah, kita pun dapat memimpin orang lain dalam kasih.

Ketiga, Sota berniat untuk menggunakan hidupnya bermakna, ia ingin berbagi. Itu artinya ia mau mengejar kesucian (imamat) dan berbagi kebaikan dan sukacita (tugas nabi). Perbuatan Sota itu tidak hanya mewartakan teladan peduli lingkungan, tetapi menguduskan sesama, membuat bumi ini layak dirajai Allah dan sehat bagi manusia. Dalam hal ini kita melihat kesucian tidak terbatas pada doa dan doa saja. Setiap perbuatan kita, yang membawa kita dan orang semakin dengan Allah merupakan tugas sebagai imam, yaitu menguduskan. Tugas mewartakan dapat kita lakukan dengan perkataan dan perbuatan baik di keluarga maupun di masyarakat kita.

Yesus menggarisbawahi bahwa identitas kita tampak dari perbuatan kita. Kamu akan disebut pengikut-Ku kalau kamu mengasihi. Begitu kata Yesus. Kita menunjukkan siapa kita lewat perilaku kita. Kita adalah imam kalau kita berdoa untuk diri kita dan orang lain. Juga kalau kita mempersembahkan karya dan kerja kita bagi kemuliaan Allah dan bagi kebaikan bersama. Termasuk kalau kita selalu bertobat dan membantu orang lain bertobat dan dekat dengan Yesus. Apalagi kalau kita menghidupi makna semua sakramen yang kita terima dan memberi berkat bagi orang lain. Dengan demikian, paroki kita tumbuh dalam kedewasaan iman karena setiap orang hidup dalam kekudusan.

Kita menjadi nabi kalau kita menerima kabar gembira dengan hati terbuka dan bersedia berbagi sukacita injil bagi orang lain. Kita nabi kalau kita menghadirkan diri sebagai terang dan teladan. Kita pun nabi kalau kita menunjukkan jalan benar dan bukan kesesatan. Dan jalan kebenaran dan hidup dialami dan dikembangkan dalam paroki kita, sebagai tempat Allah mempercayakan seluruh amanat suci keselamatan dunia. Dengan demikian, paroki kita akan tumbuh dalam sukacita.

Kita menjadi raja kalau kita tidak mudah disetir oleh ego, smartphone kita, fasilitas mewah, nafsu jahat, apa kata orang, dan lain sebagainya. Kita ini raja kalau kita menjadi diri sendiri dan bukan jadi robot atau apa kata orang soal standar hidup. Kita pun raja kalau kita memberi hidup kita bagi orang lain dan bukan mengambil apa yang bukan hak kita. Kita pun raja kalau kita memberi harapan sejati dan semangat hidup, membudayakan kehidupan dan bukan kematian. Dengan semangat kenabian, paroki kita akan hidup dalam damai, hati yang selalu penuh dan terjamin oleh Yesus, raja di atas segala raja.

Teman-teman Muda yang baik hati. Semua tugas itu dapat kita hayati dalam hidup berparoki kita dan lingkungan. Paroki kita akan menjadi kudus, selalu sukacita dan damai. Marilah, dimasa tobat Prapaskah ini kita membaharui hidup kita, agar kelak kita bangkit dari dosa menuju

kemenangan kepada kesucian, dari kebodohan kepada hikmat hukum Allah dan dari perhambaan kepada kebebasan putera-putri sang Kristus Raja. Tuhan memberkati kita semua.

DOA JUBILEUM

P Marilah kita doakan Doa Jubileum

P+U Bapa yang ada di surga, semoga iman yang telah Engkau anugerahkan kepada kami dalam Putra-Mu, Yesus Kristus, saudara kami, dan nyala api cinta kasih yang dicurahkan ke dalam hati kami oleh Roh Kudus, membangkitkan pengharapan yang mulia akan kedatangan Kerajaan-Mu di dalam diri kami. Semoga rahmat-Mu mengubah kami menjadi penabur-penabur yang gigih akan benih- benih Injil yang menghidupkan umat manusia dan seluruh alam semesta dalam penantian yang penuh iman akan surga dan bumi baru, ketika mengalahkan kekuatan jahat, kemuliaan-Mu akan dinyatakan untuk selama- lamanya. Semoga rahmat Tahun Yubileum ini menghidupkan kembali dalam diri kami, Para *Peziarah Pengharapan* kerinduan akan harta surgawi, dan curahkanlah bagi seluruh dunia, sukacita dan damai dari Sang Penebus kami. Bagi-Mu, ya Allah yang Mahakuasa, pujian dan kemuliaan sepanjang segala masa. Amin

DOA BAPA KAMI

P Marilah kita satukan segala permenungan kita hari ini dengan doa yang diajarkan Kristus kepada kita ...

P+U *Bapa Kami ...*

DOA PENUTUP

P Marilah Berdoa

U Tuhan Allah kami, kami bersyukur atas rahmat baptisan yang sudah kami terima. Terlebih kami boleh disadarkan bahwa Paroki menjadi tempat kami berkomunitas serta memaknai Tri Tugas Kristus dalam karya pelayanan kami. Semoga kami semakin semangat menjalaninya, terlebih dalam ambil bagian dalam berdinamika di paroki kami tercinta, sebagai wadah untuk menjalankan tugas kami sebagai anak-anakMu. Kami selalu semangat dalam membersihkan diri kami dari dosa sehingga kami siap menyambut kemenangan sejati kebangkitan- Mu di Hari Paskah. Dengan pengantara Kristus Tuhan kami.

P+U Amin

BERKAT PENUTUP

P Semoga Tuhan beserta kita
U Sekarang dan selama-lamanya
P Semoga kita sekalian diberkati oleh Allah yang mahacinta, Dalam
 Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus.
P+U Amin.

LAGU PENUTUP

O RAHMAT YANG MENGAGUMKAN (PS 600)



O, Rahmat yang mengagumkan, penolong hidupku
Ku t'lah sesat, didapatkan, kubuta pun sembuh

Rahmat membuatku takwa, membuatku lega
Besarnya, rahmat Tuhan, di awal imanku

Lembah kelam penuh jerat membelenggu jiwa.
Karunia-Mu membebaskan, mengantarku pulang.

Kudapat janji yang teguh, kuharap sabda-Nya
Dan Tuhanlah perisaiku, tetap selamanya.

